

**REPRESENTASI IKHLAS DALAM FILM**

**“SURGA YANG TAK DIRINDUKAN”**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

**Oleh :**

Nur Latif

121211075

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

**SEMARANG**

**2018**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 (Kampus 3) Ngaliyan Semarang 50185 Telp. (024) 7606405

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 5 (Lima) eksemplar  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Latif

Nim : 121211075

Fak/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : **Representasi Ikhlas Dalam Film "Surga Yang Tak Dirindukan"**

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Semarang, 18 Januari 2018

Pembimbing  
Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Subtansi Materi

**Dr. Hj. Siti Sholihati, MA**  
NIP. 19631017 199103 2 001

**Nur Cahyo Hendro W, S. T. M. Kom**  
NIP. 19731222 200604 1 001

SKRIPSI

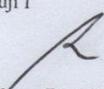
REPRESENTASI IKHLAS DALAM FILM “SURGA YANG TAK DIRINDUKAN”

Disusun oleh  
Nur Latif  
NIM. 121211075

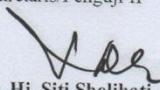
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 31 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

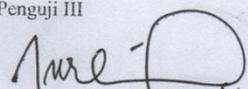
Ketua/Penguji I

  
Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag  
NIP. 19690501 199403 1 001

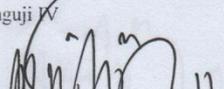
Sekretaris/Penguji II

  
Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A  
NIP. 19631017 199103 2 001

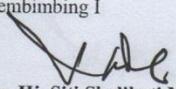
Penguji III

  
Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd  
NIP. 19660209 199308 2 003

Penguji IV

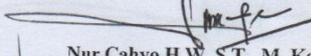
  
Maya Rini Handayani, M.Kom  
NIP. 19760505 201101 2 007

Pembimbing I

  
Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A  
NIP. 19631017 199103 2 001

Mengetahui

Pembimbing II

  
Nur Cahyo H.W., S.T., M.Kom  
NIP. 19731222 200604 1001

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 6 Februari 2018

  
Dr. Syaifuldin Pihay, Lc. M.Ag.  
NIP. 19610727 200003 1 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 Desember 2018



Nur Latif  
121211075

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya pada Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang yang tidak pilih kasih dan pilih syang, pencurahan segala nikmat, taufiq serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada terkasih Nabi Agung Muhammad SAW pembawa rahmat bagi umat, juga semoga terlimpah kepada sahabat, keluarga dan pengikutnya.

Dalam menyusun skripsi ini disamping atas usaha kemampuan dan kemauan penulis juga atas prakarsa dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung yang begitu besar pengorbanannya demi selesainya skripsi. Maka penulis samapaikan rasa terima kasih yang sebesar- besarnya kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. H. Muhibin M, Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc. M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Dr. Hj. Siti Sholihati M. A. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dan Bapak Nur Cahyo Hendro Wibowo S.T , M. Kom.
5. Bapak Nur Cahyo Hendro Wibowo S.T , M. Kom. Selaku wali setudi yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan. Serta selaku dosen pembimbing II dan Dra. Hj. Siti Sholihati M. A. Selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
6. Para Bapak/ Ibu dosen yang telah memberikan pendidikan dan ilmunya serta membimbing penulis selama masa kuliah.
7. Bapak Paiman dan Ibu Musiroh, orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat secara materiil maupun imateriil, mereka selama ini membuat perjalanan hidup penulis lebih berarti dan sempurna.

8. Saudara semata wayang adik tercinta Ainul Inayah yang selalu mendukung, dan memotivasi penulis untuk selalu semangat mengerjakan skripsi.
9. Keluarga Besar KPI B 2012 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Selalu senantiasa mengingatkan dan memberikan suasana hidup semakin bervariasi.
10. Dr. K.H Abdul Muhaya Chalil M.A. pengasuh Pondok Pesantren Ulil Albab yang senantiasa memberikan ilmu agama yang bermanfaat dan senantiasa memberi motivasi untuk menjadikan diri lebih berkualitas di dunia dan akhirat.
11. Dr. Ahmad Tajudin Arafat, S. Th.I., M.SI., Kasan Bisri, S. Th. I, M. SI., Dr. Muhammad Akmaludin S.Th. I, M. SI, M.A., Luthfi Rahman, S.Th.I, M.SI, M.A., Syariful Anam, S.Th.I, M. SI. Selalu pengasuh, ustad pondok pesantren Ulil Albab yang senantiasa membimbing, mengajar ngaji dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hingga sampai sekarang.
12. Keluarga Pondok Pesantren Ulil Albab yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
13. Kepada Adinda Nur sovi Dwi Rahmawati, S. Sos yang senantiasa memberikan semangat, memberikan motivasi dan meluangkan waktu sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

Kepada mereka semua, penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya untaian ucapan “ *Jazakumullahu Khoirul jaza*” terimakasih, dan permohonan maaf, semoga budi baik serta amal shaleh mereka diterima serta mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah SWT.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalah dalam skripsi ini. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis menantikan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga Allah SWT selalu memberikan petunjuk dan kita semua selalu dalam lindungan-Nya. Amiin.

Semarang 19 Januari 2018  
Peneliti

Nur Latif  
Nim:121211075

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin setelah melalui proses perjuangan yang cukup melelahkan, akhirnya menghasilkan sebuah karya yang memberikan kepuasan di dalam hati penulis. Dengan setulus hati kupersembahkan karya ini untuk orang-orang yang selalu menemaniku dikala senang dan sedih.

1. Bapak Paiman dan Ibu Musiroh, orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat secara materiil maupun imateriil, mereka selama ini membuat perjalanan hidup penulis lebih berarti dan sempurna.
2. Saudara semata wayang adik tercinta Ainul Inayah yang selalu mendukung, dan memotivasi penulis untuk selalu semangat mengerjakan skripsi.
3. Keluarga Besar KPI B 2012 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Selalu senantiasa mengingatkan dan memberikan suasana hidup semakin bervariasi.
4. Dr. K.H Abdul Muhaya Chalil M.A. pengasuh Pondok Pesantren Ulil Albab yang senantiasa memberikan ilmu agama yang bermanfaat dan senantiasa memberi motivasi untuk menjadikan diri lebih berkualitas di dunia dan akhirat.
5. Dr. Ahmad Tajudin Arafat, S. Th.I., M.SI., Kasan Bisri, S. Th. I, M. SI., Dr. Muhammad Akmaludin S.Th. I, M. SI, M.A., Luthfi Rahman, S.Th.I, M.SI, M.A., Syariful Anam, S.Th.I, M. SI. Selalu pengasuh, ustad pondok pesantren Ulil Albab yang senantiasa membimbing, mengajar ngaji dengan penuh kesabaran dan keikhlasan hingga sampai sekarang.
6. Keluarga Pondok Pesantren Ulil Albab yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
7. Kepada Adinda Nur sovi Dwi Rahmawati, S. Sos yang senantiasa memberikan semangat, memberikan motivasi dan meluangkan waktu sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.

## **MOTTO**

“Tuhan selalu mendengarkan doa orang-orang yang berusaha”

## ABSTRAK

### ABSTRAK

NUR LATIF: 121211075. Skripsi: Representasi Ikhlas dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan.

Film “Surga Yang Tak Dirindukan” merupakan film religi yang mengandung banyak nilai-nilai keislaman, Film ini diangkat dari novel karya Asma Nadia, disutradarai oleh Kuntz Agus dan diproduksi MD *picture*. Film ini menceritakan kisah sepasang suami istri yakni Prasetya dan Arini. Pada awalnya kehidupan rumah tangga mereka sama dengan kehidupan rumah tangga pada umumnya. Pras sebagai seorang suami yang setia dan sayang pada keluarga, sementara Arini digambarkan sebagai perempuan cantik, cerdas, masih muda, seorang istri penurut dan ibu yang baik untuk anak semata wayangnya, Nadia. Konflik muncul ketika Pras menyelamatkan Meirose yang mengalami kecelakaan dan Pras memutuskan untuk menikahi Meirose. Keputusan Pras menikahi Meirose membuat Arini harus ikhlas menerima Meirose sebagai istri Pras..

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian untuk menjelaskan ikhlas direpresentasikan melalui tokoh Arini melalui tanda maupun simbol. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan analisis semiotik John Fiske dengan teori *the code of television*, dimana ada tiga tahapan dalam menganalisis melalui teori *The code of television*: 1). level realitas, 2). level representasi 3). level ideologi.

Hasil penelitian adalah terdapat tanda-tanda ikhlas dalam Film “Surga Yang Tak Dirindukan”. Tanda- tanda direpresentasikan oleh tokoh Arini yaitu: *Pertama*, baik hati dan lembut terdapat satu *scene* yaitu *scene* 1 ketika Arini menyambut Hasbi. *Kedua*, istiqomah terdapat 2 *scene* yaitu *scene* 14 dan 25 yaitu ketika Arini menyiapkan makan dan ketika Arini leluasa mempersilahkan Pras menemui Meirose di stasiun. *Ketiga*, selalu memaafkan orang lain terdapat dua *scene* 18 dan 22 yaitu ketika Arini datang kerumah Meirose dan Arini memaafkan kesalahan Pras. *Keempat*, membantu orang lain terdapat 1 *scene* yaitu ketika Arini menelfon Pras dan memberi saran kepada Meirose. *Kelima*, tawakal terdapat 2 *scene* yaitu saat Arini sedang sholat dan ketika Arini sholat jamaah bersama Pras dan Meirose *keenam*: bersyukur terdapat 1 *scene* yaitu ketika Arini *launching* buku sebagai wujud rasa syukur.

Kata kunci: ikhlas, semiotik John Fiske, film Surga Yang Tak Dirindukan”

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I:           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian .....	8
G. Sistematika Penulisan .....	12
<b>BAB II:          REPRESENTASI IKHLAS DALAM FILM</b>	
<b>A. KAJIAN TENTANG IKHLAS</b>	
1. Pengertian Ikhlas .....	14
2. Tingkatan- Tingkatan Ikhlas .....	15
3. Tanda- Tanda Ikhlas .....	16
<b>B. KAJIAN TENTANG REPRESENTASI DAN SEMIOTIK</b>	
1. Pengertian Representasi .....	23
2. Teknik Representasi .....	24
3. Semiotik John Fiske .....	24

	<b>C. KAJIAN TENTANG FILM</b>	
	1. Pengertian Film dan Jenis Film .....	25
	2. Sejarah Film .....	28
	3. Unsur-Unsur Film .....	30
	4. Teknik Representasi dalam Film .....	36
<b>BAB III:</b>	<b>DESKRIPSI FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN</b>	
	A. Profil Film Surga Yang Tak Dirindukan .....	38
	B. Sinopsis Film Surga Yang Tak Dirindukan .....	44
	C. Penggambaran Ikhlas .....	46
<b>BAB IV:</b>	<b>ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI IKHLAS DALAM FILM “SURGA YANG TAK DIRINDUKAN”</b>	
	A. Pembahasan Analisis Ikhlas pada level realitas dan Representasi .....	54
	B. Pembahasan Analisis Ikhlas Pada Level Idiologi dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan .....	55
<b>BAB V:</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	82
	B. Saran-saran .....	83
	C. Penutup .....	83

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI**

## **DAFTAR TABEL**

Tebel 1 Penghargaan dan Nominasi .....	39
Tabel 2 Tim Pendukung Film .....	42
Tabel 3 Pemeran Film Surga Yang Tak Dirindukan .....	43
Tabel 4 Penggambaran Baik Hati dan lembut .....	46
Tabel 5 Penggambaran Istiqomah .....	40
Tabel 6 Penggambaran Membantu Orang Lain Yang Membutuhkan .....	47
Tabel 7 Penggambaran Selalu Memaafkan Orang Lain .....	44
Tabel 8 Penggambaran Tawakal .....	51
Tabel 9 penggambaran bersyukur .....	52
Tabel 10 Pembahasan Analisis Baik Hati Dan Lembut .....	55
Tabel 11 Pembahasan Analisis Istiqomah .....	59
Tabel 12 Pembahasan Analisis Membantu Orang Lain Yang Membutuhkan	64
Tabel 13 Pembahasan Analisis Selalu memaafkan orang Lain .....	68
Tabel 14 Pembahasan Analisis tawakal .....	73
Tabel 15 Pembahasan Analisis bersyukur .....	77

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Film sebagai salah satu media massa, lewat film informasi dapat dikonsumsi dengan lebih mendalam karena film merupakan media audio visual. Media ini banyak digemari oleh masyarakat karena dapat dijadikan sebagai sarana hiburan maupun penyalur hobi. Film juga merupakan saluran berbagai macam gagasan, ide, konsep serta mempunyai dampak dari penayangannya. Dampak dari penayangan film, ketika seorang melihat film, maka pesan yang disampaikan film tersebut secara tidak langsung akan berperan membentuk persepsi terhadap pesan film tersebut. Meskipun film berupa tontonan hiburan artinya film berfungsi sebagai hiburan. Dalam film juga terkandung fungsi informatif, edukatif dan persuasif. Fungsi-fungsi ini akan berjalan dengan baik, karena film memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan media massa lainnya. (Trianton,2013:21). Karakteristik khas film yang membedakan dengan media massa lain yaitu berupa layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis.

Film dapat memberikan pengaruh kepada pemirsanya, dalam proses menonton film terjadi suatu gejala identifikasi psikologis, ketika proses *decoding* terjadi, penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadi pemeran dalam film, sehingga besar manfaatnya film dijadikan sarana media dakwah (Arifin, 2006: 15). Penyampaian pesan dakwah yang dikemas dalam media seperti film mampu memberikan kemudahan baik Da'i, Mad'u, maupun isi pesan dakwah yang disampaikan. Potensi-potensi masyarakat untuk mengembangkan dunia perfilman bernuansa Islam bisa menjadi sarana dan media untuk mengembangkan dakwah Islam, yang pada tujuan akhirnya adalah dapat mendekatkan manusia untuk lebih memahami agama Islam dan perintah Allah SWT.

Film memainkan peran yang menarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia, termasuk pesan-pesan keagamaan yang disebut juga dengan dakwah. Dari kekhasan media, film memiliki strategi komunikasi tersendiri. Pada media film pesan-pesan yang diterima khalayak hanya sekilas, dan khalayak harus selalu berda di depan layar. Karena itu menurut Wilbur Schramm, pesan yang disiarkan harus lebih dahulu disusun dalam rumusan yang mudah diterima penonton dalam bahasa dan logika yang sederhana sehingga mudah dicerna ketika pesan itu diterima (Muhtadi, 2012:112).

Perkembangan dunia perfilman Indonesia semakin pesat, munculnya film “Ada Apa Dengan Cinta” yang seketika menjadi pemenang *box office* tahun 2002 menjadi tonggak bangkitnya dunia perfilman Indonesia. Film bernuansa romantisme saat itu mendominasi film Indonesia, setelah penonton jenuh dengan tema romantisme, *trend* film Indonesia berganti dengan tema misteri. Kini itu berubah lagi dengan *trend* film religi. Film religi kental sekali dengan nuansa agama dan kisahnya berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari dan tidak jarang juga dibumbui unsur roman. Film bertema religi “Kiamat Sudah Dekat” (2003) karya Deddy Mizwar memang sukses komersil namun adalah “Ayat-Ayat Cinta” (2008) karya Hanung Bramantyo yang mengangkat film religi menjadi populer hingga sekarang (Nugroho, [Blogspot.co.id/2010/05/sekilas-sejarah-film-indonesia.htm](http://Blogspot.co.id/2010/05/sekilas-sejarah-film-indonesia.htm), Senin 23 Januari 2016).

Film “Surga Yang Tak Dirindukan” merupakan film yang diangkat dari sebuah novel karya Asma Nadia, yang disutradarai oleh Kuntz Agus, digarap oleh rumah produksi MD Picture. Film ini mengisahkan sepasang suami istri yakni Prasetya dan Arini. Pada awalnya kehidupan rumah tangga mereka sama dengan kehidupan rumah tangga pada umumnya, dimana Pras sebagai sosok suami yang setia dan sayang pada keluarga, sementara Arini digambarkan sebagai perempuan cantik, cerdas, masih muda, seorang istri penurut dan ibu yang baik. Konflik terjadi ketika Pras menyelamatkan Meirose yang mengalami kecelakaan. Meirose adalah seorang wanita yang

diselamatkan Pras saat mengalami kecelakaan dan berakhir dalam kondisi koma. Saat dirumah sakit Pras baru mengetahui bahwa wanita yang diselamatkannya sedang hamil. Pras kasihan dengan Meirose yang depresi dan nasib sang bayi yang akan terlahir tanpa seorang ayah, Pras diam-diam memutuskan untuk menikahi Meirose tanpa sepengetahuan Arini.

Film “Surga Yang Tak Dirindukan” telah mencapai kesuksesan dengan meraih banyak prestasi seperti: pemeran utama wanita terpuji FFB 2015 oleh Laudya Cynthia Bella, Pemeran Pembantu Wanita Terpuji FFB 2015 oleh Raline Shah, *Box Office Movie* Terlaris dari IBOMA 2016, Pemeran Utama Pria Terbaik IBOMA 2016 oleh Fedi Nuril, Pemeran Utama Wanita Terbaik IBOMA 2016: Laudya Cynthia Bella, Pendukung Wanita Terbaik IBOMA 2016: Raline Shah, Original Soundtrack Terbaik IBOMA 2016: Surga Yang Tak Dirindukan karya Melly Goeslaw dan dinyanyikan oleh Krisdayanti, Film Indonesia Terseleb Selebrita Awards 2015. Selain berbagai prestasi yang berhasil diraih, bertepatan dengan hari Film Nasional yang jatuh pada tanggal 30 Maret, Film Produksi MD *Picture* juga meraih piala Antemas 2016 berkat jumlah penonton yang mencapai 1.523.617 orang. Novanda, <http://www.bintang.com/celeb/read/2471704/film-surga-yang-tak-dirindukan-raih-piala-antemas-2016>. diakses pada hari Rabu, 18 Januari 2016 pukul 20.00 WIB.

Film “Surga Yang Tak Dirindukan” sangat mendidik dalam segi agama serta berusaha mengajarkan penikmat film bagaimana cara yang baik dalam menyikapi permasalahan dalam berumah tangga dan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang perempuan akan mengahiri pernikahannya dari pada harus menerima perempuan lain hadir dalam kehidupan rumah tangganya. Ikhlas untuk berbagi suami tidaklah mudah tokoh Arini dalam film ini digambarkan sebagai wanita cantik, cerdas akan tetapi mau belajar mengikhhlaskan untuk menerima Meirose sebagai bagian dari anggota keluarganya. Banyak pelajaran yang bisa diambil dari film ini, pada penelitian ini akan lebih membahas makna Ikhlas. Alasan memilih ikhlas dalam

penelitian ini karena peneliti merasa tema ikhlas mencakup semua pesan-pesan yang ada dalam film tersebut.

Keikhlasan tidak dapat dibangun dengan kepintaran yang sengaja telah mengalami peningkatan melalui sekolah. Di dalam diri manusia terdapat zona nafsu dan ikhlas. Zona nafsu merupakan zona yang diselimuti oleh energi negatif seperti cemas, takut, keluh kesah dan amarah. Sedangkan zona ikhlas adalah zona yang bebas hambatan, terasa lapang dihati, seperti rasa syukur, sabar, fokus, dan tenang (Sentanu, 2007: 112)

Film “Surga Yang Tak Dirindukan” mencoba merepresentasikan ikhlas melalui tokoh Arini berupa tanda maupun simbol. Representasi ikhlas sangat ditonjolkan dalam film ini, terutama tanda ikhlas dalam kehidupan sehari-hari melalui penggambaran tokoh Arini yang diperankan oleh Laudya Cintya Bella. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam lagi tentang ikhlas dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan”.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas dapat dikemukakan suatu rumusan masalah yaitu bagaimana representasi ikhlas melalui tokoh Arini dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan” ?

## **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana ikhlas direpresentasikan melalui tokoh Arini dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan”

## **4. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian penelitian komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dalam membaca makna melalui simbol yang terkandung dalam sebuah film.

## 5. Tinjauan Pustaka

Tujuan dari tinjauan pustaka ini adalah menghindari plagiat dan kesamaan dengan karya tulis yang sudah ada sebelumnya. Karena adanya tinjauan pustaka ini sehingga bisa mengetahui tentang perbedaan karya tulis yang sudah ada dengan karya tulis peneliti.

- a. Penelitian Khoirul Anan (2015) dengan judul *Konstruksi Pesan Dakwah Dalam Film “Cinta Suci Zahrana”*. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, subjek penelitiannya adalah Film “Cinta Suci Zahrana”. Objek penelitiannya adalah muatan konstruksi pesan dakwah yang pada film Cinta Suci Zahrana melalui karakter dan perilaku keseharian Zahrana. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konstruksi pesan dakwah yang terdapat dalam film Cinta Suci Zahrana, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi VCD film cinta Suci Zahrana, novel Cinta Suci Zahrana, buku-buku, majalah, artikel, atau karya ilmiah. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif yang bersifat deskriptif dengan analisis semiotik. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik Roland Barthes dengan melakukan pendekatan signifikasi dua tahap, yaitu denotatif dan konotatif.
- b. Penelitian Rosyid Rochman Nur Hakim (2012) dengan judul *Representasi Ikhlas Dalam Film “Emak Ingin Naik Haji” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak)*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana ikhlas direpresentasikan tokoh Emak dalam film “Emak Ingin Naik Haji (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak)”. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian Rosyid yaitu, Semiotika Roland Barthes, sebuah teori semiosis atau proses signifikasi. Signifikasi merupakan suatu proses yang memadukan penanda dan petanda sehingga menghasilkan tanda-tanda atau simbol-simbol. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu menonton

film Emak Ingin Naik Haji dari VCD serta pendokumentasian dari beberapa buku yang berkaitan. Hasil dari penelitian ini, peneliti menemukan tanda-tanda ikhlas melalui peran yang dimainkan oleh tokoh Emak, yaitu pantang menyerah, orang yang ikhlas hatinya baik dan lembut, selalu istiqomah, berusaha membantu orang lain yang membutuhkan, memaafkan kesalahan orang lain, tawakal dan selalu bersyukur.

- c. Penelitian Reno kurniawan (2013) dengan judul Representasi Kekerasan Dalam Film Crows Zero (Analisis Semiotik John Fiske Mengenai Kekerasan Dalam Film Crows Zero). Tujuan penelitian untuk mengetahui makna semiotik tentang pesan kekerasan yang terdapat dalam film Crows Zero, menganalisis apa saja makna yang terdapat dalam film Crows Zero yang berkaitan dengan pesan kekerasan yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika John Fiske. Teknik pengumpulan data adalah dengan wawancara, studi dokumentasi, studi pustaka, dan penelusuran data online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi kekerasan dalam film Crows Zero, terdapat kode-kode televisi berdasarkan John Fiske. Pada level realitas menggambarkan penyampaian pesan kekerasan yang terkodekan melalui penampilan, kostum, riasan, lingkungan, perilaku, gerakan dan ekspresi. Level representasi mengulas teknik tentang film Crows Zero mulai dari segi kamera, editing, efek suara hingga kode konvensional seperti konflik dan dialog banyak tersampaikan pesan kekerasan. Lalu terakhir level ideologi, pesan yang ingin disampaikan dalam film Crows Zero.

Persamaan dengan penelitian ini adalah metode, teori, dan subyek yang diteliti yaitu sama-sama film. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah obyek yang diteliti dalam penelitian penelitian ini adalah representasi ikhlas dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan”.

- d. Penelitian Septi Rahayu (2016) dengan judul Citra Perempuan Sholihah Dalam Film “Surga Yang Tak Dirindukan” (Analisis Semiotik Roland

Barthes). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis Roland Barthes dengan jenis penelitian deskriptif- kualitatif. Sumber data dari penelitian ini diambil dari *vidio compact disk* (VCD) film “Surga Yang Tak Dirindukan” sebagai sumber data primer, sedangkan sumber data sekunder berasal dari buku-buku dan internet yang berkaitan dengan penelitian. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui citra perempuan sholehah berdasarkan kompetensi dan haknya sebagai perempuan melalui tokoh arini, yaitu: 1). Kompetensi beragama, 2). Kompetensi ekonomi, 3) kompetensi sosial.

- e. Penelitian Ina Nurhasanah (2016) *Representasi sikap perempuan shalehah dalam film "Air Mata Surga"*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Sumber data dari penelitian ini diambil dari *vidio compact disk* (VCD) spesifikasinya adalah interpretatif yang menggunakan pendekatan semiotika Rolland Barthes. Penulis tertarik menggunakan pendekatan semiotika Rolland Barthes ini untuk memperdalam bagaimana pola kerja dari analisis dua tahap semiotika Rolland Barthes. Semiotika Rolland Barthes digunakan untuk mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos. Makna denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap objek, sedangkan makna konotasi ialah bagaimana cara menggambarannya dan mitos merupakan bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami aspek realitas atau gejala alam. Hasil penelitian ini menunjukkan sikap perempuan shalehah direpresentasikan dalam film Air Mata Surga. Sikap perempuan shalehah tersebut sabar, memiliki rasa malu, sopan dan lemah lembut saat berbicara, dan akhlak yang baik.

Tinjauan pustaka dari penelitian diatas tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis teliti. Persamaan dari skripsi pertama yang pertaman, kedua, keempat dan kelima adalah pada fokus pada obyek penelitian yaitu penelitian mengenai film, sedangkan yang ketiga persamaanya terletak pada fokus penelitian dan analisis penelitian.

Selain persamaan-persamaan dari keempat skripsi di atas, terdapat pula perbedaan antara penelitian diatas dengan penelitian ini, Yaitu perbedaan skripsi pertama terletak pada pembahasan dan pendekatan analisis, skripsi yang kedua terletak pada analisis, skripsi yang ketiga dan kelima terletak pada pembahasan, dan skripsi yang keempat terletak pada pembahasan dan analisis

Persamaan dan perbedaan tersebut, membuat peneliti mengambil penelitian dengan judul : Representasi Ikhlas Dalam Film “Surga Yang Tak Dirindukan” .

## **6. Metode Penelitian**

Metode merupakan hal penting dari setiap penelitian. Oleh sebab itu pada bagian ini akan dikaji beberapa hal yang terkait dengan metodologi penelitian yang terdiri dari:

### **a. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2011:6). Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema statistik.

Pendekatan yang peneliti gunakan untuk menjawab bagaimana representasi atau penggambaran ikhlas dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan” menggunakan metode analisis semiotik, yaitu ilmu yang mengkaji tanda. Tanda-tanda di dalam penelitian ini adalah perangkat yang kita pakai.

Secara etimologis semiotik berasal dari bahasa Yunani *semion* yang berarti “tanda” (Sobur, 2012:95). Dalam menganalisa representasi ikhlas dalam film Surga Yang Tak Dirindukan. Peneliti menggunakan teori *The Codes Of Television* oleh John Fiske.

## **b. Sumber dan jenis Data**

Sumber adalah subyek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002:107). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang memiliki kedudukan yang sangat penting dari data-data yang lain dalam suatu penelitian (Yahya 2010:83). Data primer dalam penelitian ini adalah Film Surga Yang Tak Dirindukan yang berdurasi 117 menit, dalam bentuk VCD (Video Compact Disk), serta peneliti mendapat data lain berupa file yang didownload dari situs internet, seperti youtube.

## **c. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti secara aktif mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah teknik dokumentasi. Menurut Suharsimi “dokumenter adalah menceritakan mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah” (Arikunto, 1998: 236).

Teknik pengumpulan data yang berupa dokumentasi ini dilakukan dengan cara mencari data utama berupa film “Surga Yang Tak Dirindukan”. Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Menonton film “Surga Yang Tak Dirindukan” secara berulang-ulang.
- 2) Memahami skenario film “Surga Yang Tak Dirindukan” sesuai dengan langkah-langkah yang akan dilakukan penelitian ini yaitu tokoh-tokohnya. Lebih spesifik film terbagi beberapa *scene*, lebih khusus pada *scene* yang mengandung tanda ikhlas dipoligami dalam film tersebut.
- 3) Setelah *scene* ditentukan, maka selanjutnya *scene-scene* tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan *scene* yang mengandung indikator ikhlas.

## **d. Analisis Data**

Analisis data adalah merupakan rangkaian penelaahan, pengelompokan, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena

memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku dalam melakukan penelitian ini terutama penelitian kualitatif (Mulyana, 2004:180).

Analisis data kualitatif adalah upaya analisis yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2011:248).

Menganalisis data yang telah dikumpulkan, dan dipaparkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis diskriptif, kemudian pendekatan yang digunakan untuk mengolah makna adalah semiotik. Menurut Sobur (2009:96), Semiotik adalah bagaimana tanda ditafsirkan oleh para pengamat dan masyarakat lewat tanda-tanda atau lambang-lambang. Tanda tidak mengandung makna atau konsep tertentu, namun tanda memberikan kita petunjuk yang semata-mata menghasilkan makna melalui interpretasi.

Analisis semiotik John Fiske, proses representasi realitas berbagai objek yang disajikan media merupakan realitas yang di-*encode* oleh media, dan kemudian realitas itu digambarkan dalam media sesuai dengan bahasa teknis menurut *genre*-nya. Kode-kode yang terorganisir tersebut kemudian secara konvensional mengarah pada ideologi (Rusadi, 2015: 108).

Cara kerja atau langkah-langkah semiotika model John Fiske pada teori *The Codes Of Television*. John Fiske dalam menganalisis makna ada tiga tahapan:

1) Analisis pada level realitas

Kode-kode sosial termasuk dalam level pertama ini yakni meliputi: *appearence* (penampilan), *dress* (kostum), *make up* (riasan), *environment* (lingkungan), *behavior* (perilaku), *speech* (cara bicara), *gesture* (gerakan), dan *expression* (ekspresi).

2) Analisis pada level representasi

Kode-kode yang termasuk dalam level kedua ini berkaitan dengan kode-kode teknik, seperti kamera, pencahayaan, penyutungan, musik, dan suara yang mentransmisikan kode-kode representasi konvensional, yang membentuk: naratif, konflik, *setting*, dan *casting*.

3) Analisis pada level ideologi

Pada level ketiga ini mencakup kode-kode representasi seperti: *individualism* (individualisme), *patriarchy* (patriarki), *race* (ras), *class* (klas), *matrrialism* (matrrialisme) ,*capitalism* (kapitalisme). (Vera, 2014:112).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah representasi ikhlas dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan”. Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan data yang terkumpul dari transkrip film “Surga Yang Tak Dirindukan” sesuai dengan semiotika John Fiske pada teori *The Code Of Television*.

Ikhlas dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan akan direpresentasikan sesuai dengan konteks film sehingga makna ikhlas pada film akan mudah dipahami baik dalam level realitas, level reepresentasi maupun level ideologi. Tanda dan kode ikhlas dalam film akan direpresentasikan dan membangun makna ikhlas secara utuh dengan menggunakan ketiga level yaitu Level realitas, level representasi dan level ideologi.

## 7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekerliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika menyajikan pembahasan masalah.

BAB I, sebagai gerbang pertama dalam pembahasan skripsi ini, sekaligus sebagai pendahuluan, disini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, kemudian pokok dari permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan,

kerangka teori dan metode penelitian serta tinjauan kepeustakaan dilanjutkan dengan sistematisasi penulisan skripsi.

BAB II, adalah landasan teori yang penulis beri judul Representasi Ikhlas dalam Film “Surga Yang Tak Dirindukan”, yang meliputi: kajian tentang Representasi ikhlas dan film.

BAB III, berisi tentang gambaran umum Film “Surga Yang Tak Dirindukan” berisi latar belakang pembuatan Film, hingga gambaran umum mengenai film “Surga Yang Tak Dirindukan”. Penyajian data yang diperoleh dari study lapangan tentang Film “Surga Yang Tak Dirindukan” .

BAB IV, berisi tentang analisis tentang Representasi Ikhlas dalam Film “Surga Yang Tak Dirindukan”.

BAB V penutup, meliputi kesimpulan, saran, kata penutup sebagai akhir dari penelitian skripsi ini berisi tentang daftar pustaka.

## BAB II

### IKHLAS, FILM DAN REPRESENTASI

#### A. KAJIAN TENTANG IKHLAS

##### 1. Pengertian Ikhlas

Menurut Syeikh Ibrahim Dasuqi, ikhlas adalah cahaya yang dimasukkan Allah kedalam hati hamba-hamba-Nya yang terpilih. Ia adalah cahaya yang menerangi lubuk hati mereka yang hatinya senantiasa tertuju kepada Allah, penciptanya yang memberikan kehidupan, yang memberikan kehidupan pada hati mereka yang mati, yang memberikan kekuatan kedalam jiwa, yang membangkitkan semangat dan yang mengangkatnya ketingkat kehidupan yang lebih mulia (Muhammad, 1985: 144).

Ikhlas merupakan amal kabaikan yang dilakukan semata-mata hanya karena Allah, semata-mata karena mengharap ridhaNya. Ikhlas adalah ruh suatu amal, dan amal kebajikan yang diamalkan seseorang yang tidak disertai ikhlas, maka amal yang demikian itu tidak mempunyai ruh, amal yang ditolak oleh Allah (Athailah, 1990: 45).

Setiap kepentingan duniawi yang disenangi nafsu dan dicendrung hati, baik sedikit maupun banyak ketika mewarnai ibadah yang dilakukan, maka dapat menodai keikhlasan. Sedangkan manusia senantiasa terikat dengan kepentingan-kepentingan dirinya dan tenggelam dalam berbagai syahwatnya, sehingga jarang sekali amal perbuatan atau ibadahnya dapat terlepas dari kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan sejenis ini. Apa bila perbuatan yang dilakukan untuk mendekati diri kepada Allah (*taqarrub*) ternoda oleh beberapa keinginan lainnya seperti ingin kehormatan atau pujian dari orang lain dan faktor itu membuat pekerja menjadi ringan, maka ia telah ternodai keikhlasannya dengan perbuatan syirik, kecuali dalam tujuan lain terdapat niat baik sehingga masih diharapkan mendapat ganjaran terhadap amal perbuatan yang pertama dan kedua. (Hawwa, 2005: 343).

Ikhlas bukan merupakan suatu amal, tetapi jiwa bagi setiap amal. Masalah keikhlasan adalah bagaimana caranya ikhlas itu dapat diimplementasikan dalam setiap aktivitas ibadah. Landasan niat ikhlas harus dimurnikan niatnya hanya karena Allah semata. Setiap perkara dunia yang sudah mencemari sedikit atau banyak amal kebaikan, apabila hati bergantung kepadanya, maka kemurnian amal ternoda dan hilang keikhlasannya. Karena itu, orang yang jiwanya dikuasai hanya oleh perkara dunia seperti mencari kedudukan atau popularitas, maka perilakunya mengacu pada sifat tersebut. Sehingga apapun bentuk ibadah yang ia lakukan tidak akan murni seperti sholat, puasa, menuntut ilmu, berdakwah dan lainnya.

Niat yang sesungguhnya adalah pekerjaan hati, bukan pekerjaan lisan. Maka yang mengetahui niat seseorang hanyalah diri sendiri dan Allah. Niat tidak bisa diukur hanya dengan ucapan lisan, ucapan dalam bentuk kata-kata yang hanya sekedar sebagai penganut ikrar (Nakhrawie, 2010:17).

Aziz (2008:84) mengatakan bahwa terapi keikhlasan dapat dilakukan dengan menghilangkan keinginan-keinginan nafsu dan memutuskan sifat tamak terhadap dunia, serta hanya menginginkan akhirat. Keinginan kepada akhirat itulah yang harus dominan dalam hati manusia. Jika hal tersebut dilakukan akan mudah mendapatkan keikhlasan. Kebanyakan manusia mengira bahwa amalan-amalan yang dilakukan itu secara ikhlas karena Allah, akan tetapi kebanyakan manusia tidak melihat bahaya di dalamnya.

## 2. Tingkatan-tingkatan ikhlas

Tingkatan pertama: tingkatan orang yang begitu selesai beramal, dia tidak merasa perlu melihatnya kembali, memperlihatkannya, atau mengharapkan balasan. Ataupun dengan kata lain dia beramal dengan sukarela dan senang hati.

Tingkatan kedua: tingkatan seseorang yang merasa malu dengan amal yang ia lakukan dengan ikhlas, berusaha menyembunyikannya dari

orang lain, dan menganggap keikhlasan beramalnya merupakan karunia Allah atas orang-orang yang ikhlas.

Tingkatan ketiga: Tingkatan orang yang ikhlas beramal karena menyambut perintah Allah dan larangan Allah untuk merealisasikan makna ‘*ubudiyyah*’ (penghambaan) kepada Allah. *Ubudiyyah* kepada Allah ini tidak dilakukan kecuali dengan apa yang telah disyariatkan oleh Allah, berupa perintah, larangan, anjuran, dan sebagainya (Mahmud, 2010:31).

### 3. Tanda-tanda Ikhlas

Ikhlas memiliki tanda-tanda yang nampak pada kehidupan dan perilaku orang yang ikhlas. Hal itu bisa dilihat olehnya dan orang lain antaranya adalah (Al-Qardhawi, 1993: 4):

#### a. Pantang menyerah

Pantang menyerah berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, pantang berarti hal (perbuatan) yang terlarang menurut adat atau kepercayaan, sedangkan menyerah adalah berserah, pasrah, kita tidak bisa melakukan apa-apa selain dari kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Secara etimologi pantang menyerah adalah tidak mudah putus asa dalam melakukan sesuatu, selalu bersikap optimis dan mudah bangkit dari keterpurukan.

#### b. Baik hati dan lembut

Seorang yang memiliki sikap lemah lembut akan senantiasa memiliki sikap yang baik dalam berhubungan dengan orang lain. Dia rendah hati, lembut dan ramah dalam berbicara, mengikuti bimbingan Islam dan teladan Nabi Muhammad SAW.

Seorang muslim sejati memiliki sikap lemah lembut dan baik hati kepada orang lain. Kebaikan dan kelembutan merupakan sifat-sifat yang dicintai Allah dari hamba-Nya, karena sifat-sifat tersebut membuat seseorang sedemikian halus dan lembut sehingga dia disayangi orang lain.

Seorang muslim sejati memiliki sikap lemah-lembut dan baik hati kepada orang lain. Kebaikan dan kelembutan merupakan sifat-sifat yang dicintai Allah dari hamba-Nya, karena sifat-sifat tersebut membuat seseorang sedemikian halus dan lembut sehingga dia disayangi orang lain. Allah berfirman dalam QS. Fussilat 41: 34-35.

وَلَا تَسْتَوِی الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۗ اَدْفَعْ بِالَّتِی هِیَ اَحْسَنُ  
فَاِذَا الَّذِی بَیْنَكَ وَبَیْنَهُرْ عَدَاوَةٌ كَاَنَّهُرْ وَلِیُّ حَمِیْمٌ ﴿٣٤﴾ وَمَا  
یُلْقِیْهَا اِلَّا الَّذِیْنَ صَبَرُوْا وَمَا یُلْقِیْهَا اِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِیْمٍ ﴿٣٥﴾

“dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. 34. sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai Keuntungan yang besar 35”.(QS. Fussilat 41: 34-35).

Sifat lembut merupakan kemuliaan yang luar biasa yang akan diganjar Allah dengan cara yang tidak ada pada kebaikan yang lain. Tidak mengherankan, kelembutan menurut islam adalah segala-galanya kebaikan. siapa yang memiliki sifat ini berarti dia dianugrahi segala kebaikan.

Nabi menjelaskan bahwa kelembutan ini akan dianugerahkan individu, rumah tangga dan orang pada umumnya manakala kelembutan itu ada dalam kehidupan mereka dan ini merupakan salah satu karakteristik yang paling hebat. (Al- Hasyimi, 2001:265)

### c. Istiqomah

Istiqomah berarti berpegang teguh berada diatas jalan yang lurus atau konsisten diatas sebuah kebenaran, baik berupa keyakinan maupun sebuah amalan, adapun kiat untuk meraih istiqomah diantaranya adalah sebagai berikut: *Pertama*, ilmu yang bermanfaat

menjadikan seseorang yang beramal bertambah yakin dan kokoh dalam mempertahankan amalnya. *Kedua*, berpegang teguh pada Al-Quran dan As-Sunah. *Ketiga*, beramal secara pertengahan tidak berlebihan. Orang yang beramal secara pertengahan akan mengukur kemampuan dirinya, dan dengan berlebihan menyebabkan kebosanan dan pada akhirnya dapat meninggalkan kebaikan. *Keempat*, lingkungan yang baik, komunitas yang baik mampu mendukung keteguhan dalam beramal dan beragama. *Kelima*, berdo'a kepada Allah.

d. Berusaha membantu orang lain yang lebih membutuhkan

Seorang muslim sejati adalah orang yang toleran, sabar dan memperlakukan orang lain dengan baik. Dia akan berusaha membantu meringankan beban orang lain.

Seorang muslim akan memahami dimana, mengapa dan kapan harus bersikap untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Kedermawanan merupakan karakteristik islami yang mendasar yang mengangkat derajat, orang yang memiliki sikap ini dan membuatnya disayangi banyak orang. Sikap baik ini mengakar kuat dalam diri para sahabat dan merupakan salah satu perbuatan berbudi yang paling berharga bagi mereka. Hal ini terlihat dalam pernyataan Ali R.A:

*“ Menemui sekelompok kecil saudara-saudaraku yang datang dan makan sedikit makanan bersamaku, adalah lebih berharga bagiku dari pada pergi kepasar kalian untuk menebus seorang budak dan membebaskannya.”*

Mengadakan pertemuan yang akrab untuk berbagi makanan seperti ini dapat memperkuat cinta antar saudara dan mempertebal semangat cinta kemanusiaan antar sahabat. Inilah yang kayaknya telah terhapus oleh budaya-budaya materialistik modern, dimana orang-orang hanya memperhatikan diri mereka sendiri dan kepentingan-kepentingan mereka sendiri, dan oleh karenanya mereka menderita hampa rohani dan kekeringan emosional. Akibatnya adalah

tercerabutnya suatu perasaan yang mendalam yang tulus dari sahabat yang sejati.

- e. Selalu memaafkan orang lain / pemaaf.

*Al-'Afwu* (pemaaf) yakni merupakan salah satu nama dari beberapa nama mulia Allah SWT (*Asma'ul Husna*). Dalam Al-Qur'an nama mulia ini disebut dalam QS. An Nisaa' ayat 149, yaitu :

إِنْ تَبَدُّوا خَيْرًا أَوْ تَخْفَوْهُ أَوْ تَعْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا  
قَدِيرًا .

“jika kamu melahirkan sesuatu kebaikan atau Menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), Maka Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Kuasa. (QS. An Nisaa 4: 149)”.

Maksud dari *Al-'Afwu* adalah berlapang dada dalam memberikan maaf kepada orang yang melakukan kesalahan dengan tanpa disertai rasa benci apalagi merencanakan pembalasan kepada orang yang melakukan kesalahan tersebut, hal itu dijelaskan oleh Al-Hasyimi (2009 : 357) dalam buku *Akhlak Rasul Menurut Bukhari-Muslim*.

Seorang muslim yang sejati menahan amarahnya dan segera memaafkan kesalahan orang lain, dan dia tidak merasa malu dengan hal demikian. Dia menganggap hal ini sebagai perbuatan baik yang akan mengantarkan lebih dekat kepada Allah dan mendatangkan ridha-Nya yang hanya akan dikaruniakan kepada orang yang akan melakukan kebaikan.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ  
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan

amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan. (QS. Ali Imran 3: 134)”.

amarahnya, namun kemarahan pun mungkin membara dalam hatinya dan bisa merasuk menjadi kebencian yang mengakar dalam. Meluapkan marah dan kegusaran memang lebih sehat dari pada memendam kebencian dan kedengkian.

Seorang muslim sejati yang jiwanya dipenuhi dengan agama tidak pernah menyimpan dendam. Bila dia mengendalikan marahnya maka dia akan memaafkannya dan dengan demikian dia termasuk orang yang berbuat kebajikan.

Amarah memang sulit dikendalikan, karena ia merupakan beban berat dihati. Namun ketika seseorang memaafkan orang lain, beban berat ini terangkat membebaskan dirinya, menenangkan dan mendamaikan pikiran. Ini merupakan perasaan ikhsan (kebaikan) yang dirasakan umat islam manakala dia memaafkan saudaranya.

*“Allah tidak akan mengangkat derajatnya hamba-Nya melainkan pada kedudukan yang memang menjadi haknya. Tidak seorangpun merendahkan dirinya karena Allah melainkan Allah akan mengangkat derajatnya”.* (HR. Muslim).

Kehormatan besar dari Allah yang menyatu dengan karakteristik orang muslim yang toleran dan pemaaf. Sehingga dia menjadi salah satu diantara orang-orang yang berbuat baik. Yang dicintai Allah dan salah seorang yang terhormat dan dicintai orang lain.( Al- Hasyimi, 2001:208).

#### f. Tawakal

Tawakal adalah usaha maksimal sambil percaya kepada Allah. Bukan kepasrahan yang bodoh dan bukan hanya berpangku tangan.

Tawakal merupakan bekal hidup untuk orang-orang yang beriman. Tawakal membuat hidup seseorang akan tabah manakala mereka ditimpa kesulitan. Dan tawakal dapat mendorong mereka untuk maju dan memberikan kekuatan didalam hati mereka ketika mereka tidak punya apa-apa.

Tawakal dapat membuat orang-orang beriman menjadi tenang. Mereka sadar segala sesuatu yang diperoleh atas kebaikan, merupakan pemberian Allah. Dan apabila mereka ditimpa kesulitan yakin sepenuhnya bahwa Allah yang menimpakan kesulitan tersebut sebagai sebuah ujian terhadap mereka atau karena ada kemaslahatan yang akan kembali kepada mereka sendiri. Firman Allah menyatakan:

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

“katakanlah: sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami. Dia-lah pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal ” (QS. At-Taubah,51)”.

Allah telah memberikan petunjuk kepada orang-orang yang beriman agar tawakal dalam mengarungi kehidupan ini, baik dalam rangka mencapai tujuan maupun untuk membentengi diri dari malapetaka yang menimpanya (Muhammad,1986:44).

Imam Ghazali tentang keadaan tawakal. Maqam tawakal terdiri dari ilmu, *hal* dan amal. Maksud dari *hal* adalah menerapkan tawakal dalam dirinya, sedangkan ilmu merupakan dasar dari tawakal, dan amal merupakan buahnya.

Lafazh tawakal diambil dari kata *wakalah* (perwakilan) artinya menyerahkan seluruh urusan kepadanya dengan penuh kepercayaan tanpa keraguan sedikit pun. Tawakal merupakan menyadari diri hanya kepada yang diwakilkan. (Hawwa, 2005: 353) .

g. Bersyukur.

Bersyukur adalah menggunakan atau mengolah nikmat yang dilimpahkan Allah sesuai dengan tujuan dianugerahkannya. Artinya jika berani bersyukur, berarti harus berani mengolah dan mengelola segala anugrah Allah yang merupakan rahmat dengan baik dan benar, dengan begitu Allah akan menjamin berkahnya. Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa syukur memiliki tiga persyaratan utama: pertama, secara batin kita mengakui nikmat-

nikmat Allah. Kedua, secara lahir kita membicarakan nikmat-nikmat Allah. Ketiga, menjadikan segala nikmat Allah untuk taat kepada-Nya. Jika ketiga persyaratan terpenuhi niscaya Allah akan semakin menambah nikmat dan karunianya, Allah berfirmann:

وَإِذ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

*“Dan (ingatlah), tatkala Tuhanmu memaklumkan:” sesungguhnya jika kamu bersyukur pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-ku), maka sesungguhnya azabku sangat peih” (QS Ibrahim: 14:7)”*

Begitu penting dan mulianya kedudukan syukur dimata Allah. Allah tidak hanya menjamin tambahnya nikmat, tetapi juga menjadi wahana bagi Allah untuk semakin melipat gandakan pahala-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang mau bersyukur (Srijanti Dkk, 2007:106).

Syukur merupakan maqom orang-orang yang menempuh jalan menuju Allah. Syukur itupun tersusun dari ilmu dan amal. Ilmu itulah yang asal, kemudian menimbulkan keadaan dan keadaan itu menimbulkan amal. Adapun yang dimaksud dengan ilmu disini adalah mengenal nikmat dari pemberi nikmat. Tentang keadaan yaitu hal gembira yang terjadi karena pemberian itu. Mengenai amal yaitu bertindak, melaksanakan apa yang menjadi keinginan orang yang membawa nikmat dan yang dicintai. Amal ini ada yang berhubungan dengan hati, anggota badan dan lisan, yang semua itu harus diterangkan seluruhnya agar terjangkau semua apa yang bertalian dengan hakikat syukur (Suminto, 1983:197).

## **B. KAJIAN TENTANG REPRESENTASI**

### **1. Pengertian Representasi**

Representasi berasal dari bahasa Inggris, *representation* yang berarti perwakilan, gambaran atau penggambaran. Secara sederhana

representasi merupakan penggambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media.

Representasi adalah proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Representasi didefinisikan sebagai penggunaan suatu tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik (Danesi, 2010:3). Bisa dikatakan Representasi merupakan bentuk konkret (penanda) yang berasal dari konsep abstrak.

Menurut Baudrillard representasi merupakan sebuah simulasi berupa penggambaran dari sebuah konsep yang disajikan dalam bentuk gambar, baik bergerak atau tidak. Baudrillard juga mengatakan *“representation stems from the principle of equivalence, from the radical negation of sign as value, from the sign as the reversion and death sentence of every reverence”* (Baudrillard, 1994:6).

## 2. Teknik Representasi

Teknik representasi merupakan suatu cara yang dilakukan dalam sebuah proses sosial yang berhubungan dengan pola hidup dan budaya masyarakat tertentu yang memungkinkan terjadinya sebuah perubahan konsep ideologi dalam bentuk yang konkret.

Representasi bukanlah hal yang statis tetapi merupakan proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan kemampuan intelektual dan kebutuhan para pengguna tanda yaitu manusia yang terus bergerak dan berubah. Dalam penelitian ini representasi yang dimaksud dalam film *“Surga Yang Tak Dirindukan”* adalah menampilkan ulang tanda-tanda ikhlas dalam film melalui peran tokoh Arini yang di perankan oleh Laudya Chintya Bella.

Hal utama dalam representasi yang perlu diperhatikan adalah bagaimana realitas suatu obyek tersebut ditampilkan. Manusia mengkontruksi makna dengan sistem representasi melalui kode. kode

inilah yang membuat masyarakat berbeda dalam suatu komponen dan saling berelasi.

Teknik representasi yang digunakan peneliti dalam menganalisis suatu obyek yang ditampilkan dalam sebuah film menggunakan teknik analisis Semiotik John Fiske, Teori *The code Of Television* John Fiske ada tiga level dalam menganalisis yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi.

### 3. Semiotik John Fiske

Menurut Sobur (2009: 96) Semiotik adalah bagaimana tanda ditafsirkan oleh para pengamat dan masyarakat lewat tanda-tanda atau lambang-lambang. Tanda tidak mengandung makna atau konsep tertentu, namun tanda memberikan kita petunjuk yang semata-mata menghasilkan makna melalui interpretasi

Analisis semiotik John Fiske, merupakan proses representasi realitas berbagai objek yang disajikan media merupakan realitas yang di-*encode* oleh media, dan kemudian realitas itu digambarkan dalam media sesuai dengan bahasa teknis menurut *genre*-nya. Kode-kode yang terorganisir tersebut kemudian secara konvensional mengarah pada ideologi (Rusadi, 2015: 108).

*The Codes Of Television*, John Fiske. Level One “**REALITY**” *Appearance, Dress, make-up, environment, speech, gesture, expresion, sound, etc. These are encoded electronically by technical codes.*

Level two: “**REPRESENTATION**” *Camera, lighting, editing, music, sound Which tranmit the conventional representational codes, which shape the representational of, for example: Narative, conflict, character, aaction, dialoge, setting, casting, etc.*

Level three: “**IDEOLOGY**” *Which are organised into coherence and social acceptability by the ideological codes, such as those of: Individualism, patriarchy, race,class, matrialism, capitalism, etc ( Fiske, 1987 :7).*

Model semiotika John Fiske terdiri atas 3 tahapan analisis, yaitu analisis pada level realitas, representasi dan ideologi. Dalam menganalisis dengan menggunakan kode-kode tersebut mungkin saja tidak semua level pengkodean digunakan. Dalam meneliti peneliti bisa menggunakan dua level saja atau ketiga-tiganya digunakan dalam analisis penelitian (vera, 2014: 113).

## **C. KAJIAN TENTANG FILM**

### **1. Pengertian dan Jenis Film**

Pengertian film kamus besar Bahasa Indonesia (2005: 316), film diartikan seperti selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dipotret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop).

Bentuk, jenis dan ukuran film dibuat melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya. Film ada yang dihasilkan tanpa suara atau film bisu dan film bersuara. Film yang telah selesai diproduksi ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan atau lainnya. Film mempunyai peran yang besar dalam pengembangan budaya bangsa dan pembangunan nasional (Kristanto, 2004: 469).

Film pada dasarnya merupakan alat audio visual yang menarik perhatian orang banyak, karena dalam film dapat memuat adegan yang terasa hidup juga karena adanya kombinasi antara suara, tatawarna, kostum dan panorama yang indah. Film memiliki daya pikat yang dapat memuaskan penonton. Alasan khusus mengapa seseorang menyukai film, karena adanya unsur manusia mencari hiburan dan meluangkan waktu. Alasan utama orang menonton film adalah untuk mencari nilai-nilai yang memperkaya batin. Setelah menyaksikan film, ia memanfaatkan untuk mengembangkan suatu realitas rekaan sebagai bandingan terhadap realitas nyata yang dihadapi. Film juga dapat dipakai penonton untuk melihat hal-hal didunia ini dengan pemahaman baru (Sumarno, 1996: 22).

Film adalah cerita singkat yang ditampilkan dalam bentuk gambar dan suara yang dikemas sedemikian rupa dengan permainan kamera,

teknik editing dan skenario yang ada. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang berkelanjutan. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Film mampu menyajikan informasi, memaparkan proses, menyajikan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, meningkatkan atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap yang cukup besar terhadap para penikmat film (Arsyad, 2005: 49). Maka dari itu film menjadi salah satu media massa digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Film dalam komponennya banyak menggunakan simbol-simbol, tanda, ikon yang akan menantang penerimanya untuk semakin berusaha mencerna makna dari hakekat dari film tersebut.

Berdasarkan pokok serta tujuan film diproduksi, film mempunyai katagori tersendiri. Film biasanya diproduksi untuk berbagai keperluan dan bahkan digunakan sebagai sarana penyampai informasi. Menurut jenisnya film dibagi menjadi 4 jenis diantaranya:

a. Film Dokumenter (*Documentary Films*)

Film dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumiere bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (*Travelogues*), yang dibuat sekitar tahun 1890 (Effendy, 2000:214). Film dokumenter menyajikan relita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan antara lain informasi, pendidikan dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu, di Indonesia produksi film dokumneter dipelopori oleh televisi pertama kita TVRI dengan judul “Anak Seribu Pulau” (Effendy, 2002:3).

b. Film Berita (*News Reel*)

Film berita merupakan film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada penikamat harus mengandung nilai berita (*newsvalue*). Usia film berita lebih tua dibandingkan dengan film cerita, bahkan film cerita pertama dipertunjukkan kepada publik kebanyakan berdasarkan

film berita. Film berita saat ini bisa dikatakan berhasil, karena semakin lama semakin baik, dan film berita untuk saat ini menjadi konsumsi yang sangat mutlak bagi masyarakat.

c. Film Cerita (*Story Films*)

Film cerita dibagi menjadi dua diantaranya:

1) Film pendek

Film pendek merupakan film yang disajikan dengan durasi waktu yang relatif sebentar biasanya dibawah 60 menit. Di Negara seperti Jerman, Kanada, dan Amerika film pendek biasanya dijadikan laboratorium eksperimen bagi seseorang atau kelompok orang dan kemudian diproduksi ke dalam film panjang.

2) Film cerita panjang

Film panjang merupakan film yang disajikan dengan durasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film cerita panjang biasanya diputar di bioskop. Seperti halnya film India yang cukup beredar di Indonesia, rata-rata berdurasi 180 menit (Effendy, 2002:4)

## 2. Sejarah Film

Film atau *motion pictures* ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Film yang pertama kali diperkenalkan kepada publik Amerika Serikat adalah *The Life Of an American Fireman* dan film *The Great Train Robbery* yang dibuat oleh Edwin S. Porter pada tahun 1903. Tetapi film *The great Train Robbery* yang masa putarnya hanya 11 menit dianggap sebagai film cerita pertama, karena telah menggambarkan situasi secara ekspresif, dan menjadi peletak dasar teknik editing yang baik (Elvinaro 2007: 143).

Pertama kali film diciptakan pada tahun 1805 oleh Lumeire Brother. Kemudian berkembang pada tahun 1899 oleh George Melies melalui penampilan film dengan gaya editing yang berjudul "*Trip To The moon*". Pada pertengahan abad 19, film pertama lahir dibuat dengan

bahan dasar seluloid yang sangat mudah terbakar bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun. Sejalan dengan perkembangan, para ahli menyempurnakan film agar lebih aman lebih mudah diproduksi dan lebih enak ditonton (Effendy, 2002: 10).

Seiring perkembangannya pada tahun 1902, Edwin Sporer membuat film yang berjudul “*The Life On In America Fireman*” dan Ferdinand Zecca di Perancis pada tahun 1901 membuat film yang berjudul “*The Story of Crime*”. Tetapi film “*The Great Train Robbery*” lebih terkenal dan dianggap film yang pertama sebagai film dengan konsep cerita (Effendy, 2000:201-202). Film “*The Great Train Robbery*” pemutarannya hanya 11 menit yang dianggap sebagai film cerita pertama, karena telah menggambarkan situasi yang ekspresif, meskipun masih serta meletakkan dasar teknik editing yang baik.

Pada tahun 1913 seorang sutradara Amerika, David Wark Griffith telah membuat film berjudul “*Birth Of Nation*” pada tahun 1916 film “*Intolerance*”, yang keduanya berlangsung masing-masing selama kurang lebih tiga jam. Oleh sementara dia dianggap sebagai penemu “*Grammar*” dari pembuatan film. Dari kedua filmnya tampak hal-hal yang baru dalam editing dan gerakan-gerakan kamera yang bersifat dramatis, meskipun harus diakui bahwa diantaranya ada yang merupakan penyempurnaan dari apa yang diperkenalkan oleh Porter dalam Film “*The Great Train Robbery*”.

Film tersebut masih belum sempurna karena masih berbentuk film bisu, akan tetapi cukup mempesona dan berpengaruh kepada jiwa penonton. Orang-orang yang berkecimpung dalam perfilman menyadari bahwa film bisu belum merupakan tujuannya. Pada tahun 1927 di Broadway Amerika Serikat muncul film bicara yang pertama meskipun dalam keadaan belum sempurna sebagaimana yang dicita-citakan.

Melihat sejarah perfilman Indonesia sendiri berawal pada film pertama di negeri ini berjudul “ Lely Van Java” yang merupakan produksi pada tahun 1926 di Bandung oleh seorang yang bernama David. Bahkan pada tahun 1927/1928 Eulis Atjih memproduksi film “Luntung Kasarung”, “Si Conat”, dan “Pareh”. Namun film tersebut dalam setahun masih bisu, dan yang mengusahakannya adalah orang-orang Belanda dan Cina (Effendy, 2000: 217).

### 3. Unsur-unsur Film

Hal yang paling utama kinerja sebuah tim dalam mencapai sebuah tujuan adalah manajemen produksi (Sumarno, 1996: 37-79). Dalam suatu manajemen produksi khususnya film harus melibatkan beberapa departemen, beberapa departemen untuk membuat film terdapat unsur film yaitu:

#### a. Produser (*producer*)

Departemen produksi yang bergerak pada awal dalam sebuah produksi film. Produser adalah unsur yang paling utama (tertinggi) dalam dalam suatu tim kerja dalam produksi film. Produser merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap berbagai hal dalam proses pembuatan film. Selain dana, ide atau gagasan, produser juga harus menyediakan naskah yang akan di film kan, serta hal lainnya yang diperlukan dalam proses produksi film.

#### b. Sutradara (*director*)

Pemimpin pengambilan gambar, menentukan apa saja yang akan dilihat oleh penonton, mengatur laku di depan kamera mengarahkan akting dan dialog menentukan posisi dan gerak itu semuanya tugas dari seorang sutradara.

#### c. Skenario (*scenario*).

Sekenario adalah naskah cerita yang akan digunakan sebagai landasan bagi penggarapan sebuah produksi film, isi dari sekenario adalah dialog dan istilah teknis sebagai perintah kepada crew atau tim

produksi. Skenario juga berisikan informasi tentang suara dan gambar ruang, waktu, peran, dan aksi.

d. Penata fotografi (*director of photography*)

Penata fotografi atau biasa disebut juru kamera merupakan orang yang bertugas mengambil gambar dan bekerjasama dengan sutradara untuk menentukan jenis-jenis *shoot*, jenis lensa, diafragma kamera, mengatur lampu untuk efek cahaya dan melakukan pembingkaiian serta menentukan susunan dari obyek yang akan direkam.

e. Penata artistik

Penata artistik bertugas menyusun segala sesuatu yang melatar belakangi cerita dalam sebuah film, melakukan *setting* tempat dan waktu berlangsungnya cerita film.

f. Penata suara

Tenaga ahli dibantu tenaga perekam lapangan yang bertugas merekam suara di lapangan maupun didalam studio. Serta memadukan unsur-unsur suara yang nantinya akan menjadi jalur suara yang letaknya nanti akan bersebelahan dengan jalur gambar dalam hasil akhir produksi film.

g. Penata musik

Musik dianggap penting mendampingi film. Dalm era film bisu, sudah ada usaha-usaha untuk mempertunjukkan film dengan iringan musik hidup. Para pemusik bersiap didekat layar dan akan memainkan alat musik pada adegan-adegan tertentu.

Perfilman Indonesia memiliki penata musik jempolan, yaitu Idris Sardi. Ia merupakan penata musik terbaik dan sering mendapatkan penghargaan. Kewajiban penata musik adalah untuk menata paduan bunyi (yang bukan efek suara) yang manambah nilai dramatik seluruh cerita film (Effendy, 2009:68).

h. Pemeran

Pemeran atau cast bertugas untuk memerankan tokoh yang ada dalam naskah film. Pemeran harus bisa merubah karakternya sesuai dengan apa yang telah digambarkan oleh sutradara. Proses pemilihan para disebut dengan casting. *Casting* semula dilakukan oleh *casting director* atau orang yang bertugas mencari pemeran, setelah itu daftar nama calon pemeran akan dipilih oleh sutradara (Effendy, 2009:53).

i. Penyunting

Penyunting disebut juga kameramen, yaitu orang yang bertugas menyusun hasil shooting sehingga membentuk rangkaian cerita sesuai konsep yang diberikan oleh sutradara. Ada beberapa teknik yang digunakan oleh kameramen dalam mengambil gambar. Pengambilan gambar ini mempengaruhi penggambaran dari naskah (effendy, 2009: 53).

j. Editor

Editor bertugas menyusun hasil shooting sehingga membentuk rangakian cerita. Editor bekerja dibawah pengawasan sutradara tanpa mematikan kreatifitas, sebab kerja editor berdasarkan konsepsi.

Editor akan menyusun segala materi dimeja editing menjadi pemotongan kasar (*rought cut*) dan pemotongan halus (*tine cut*). Hasil pemotongan halus desempurnakan lagi dan akhirnya ditransfer bersama suara dengan efek-efek transisi optik untuk menunjukkan waktu maupun adegan (Effendy, 2009: 82).

Unsur-unsur di atas mempengaruhi keberhasilan pembuatan film. Pembuat film membutuhkan kerjasama banyak orang. Komunikasi antar tim sangat dibutuhkan dalam departemennya. Selain itu ada pula unsur teknis yang juga mempengaruhi pembuatan film, antara lain:

- a. Audio terdiri dari dialog, musik dan *sound effect*
- 1) Dialog digunakan untuk menjelaskan perihal tokoh atau peran, menggerakkan plot maju dan membuka fakta (effendy, 2009: 67). Dialog yang digunakan dalam film surga yang tak dirindukan ini menggunakan bahasa Indonesia.
  - 2) Musik yang bertujuan untuk mempertegas adegan agar lebih kuat maknanya. Apabila musik dimaksudkan hanya untuk latar belakang, maka ini termaksud dalam *sound effect* atau efek suara. Contoh yang termaksud musik adalah musik diskotik ketika adegan berada dalam ruangan diskotik (effendy, 2009: 68)
  - 3) *Sound effect* atau efek suara adalah bunyi- bunyian yang digunakan untuk melatarbelakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk nilai dramatik dan estetika sebuah adegan (effendy, 2009: 69).
- b. Visual terdiri dari angle, lighting, teknik pengambilan gambar dan setting
- 1) Angle
 

Angle kamera dibedakan menurut karakteristik dari gambar yang dihasilkan ada tiga yaitu

    - a) *Straight angle*, merupakan sudut pengambilan gambar yang normal, biasanya ketinggian kamera setinggi dada dan sering digunakan pada acara yang gambarnya tetap. Pengambilan angle ini mengesankan situasi yang normal. *Straight angle* secara *zoom in* ini menggambarkan ekspresi wajah obyek atau pemain dalam memainkan karakternya, sedangkan pengambilan *straightangle* secara *zoom out* menggambarkan secara menyeluruh ekspresi gerak tubuh dari obyek atau pemain.
    - b) *Low angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang letaknya lebih rendah dari obyek. Hal ini membuat

seseorang mempunyai kekuatan yang menonjol dan akan kelihatan kekuasaannya.

- c) *High angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang lebih tinggi dari obyek. Hal ini akan memberikan kepada penonton sesuatu kekuatan atau rasa suprioritas.
  - d) *Close shot*, yaitu jarak pengambilan dekat.
  - e) *Close up*, yaitu shot penekanan untuk mengundang perhatian terhadap sesuatu aspek dari subyek. Dalam praktiknya dengan subjek manusia, shot mengenai wajah atau tangan saja.
  - f) *Off shot*, yaitu tidak tampak gambar, tetapi suaranya terdengar.
  - g) *Long shot*, pengambilan obyek dari jarak jauh.
  - h) *Medium shot*, yaitu *shot* yang diambil dari dekat pada subjeknya dibandingkan *long shot*, tetapi tidak lebih dekat dari *close up*. Dalam kaitannya dengan manusia, shot yang menampilkan tubuh manusia kurang lebih menangkap dari pinggang keatas.
  - i) *Medium close up*, yaitu orang yang ditangkap dalam jarak ini akan kelihatan dari batas siku sampai beberapa inci di atas kepalanya.
  - j) *Slow motion* suatu gerakan yang terjadi dalam sebuah shot disuguhkan lebih lamban dari pada gerakan sebenarnya. Lawannya disebut dengan *accelerated motion*
  - k) *Superimpose* gambar bertumpang tindih.
- 2) Pencahayaan (*lighting*) adalah tata lampu dalam film. Ada dua macam pencahayaan yang dipakai dalam produksi yaitu *natural light* (matahari) dan *artificial light*. Adapun pencahayaan sebagai berikut.
- a) *Front lighting*/ cahaya depan, cahaya merata dan tampak natural.

- b) *Side lighting*/ cahaya samping, subyek lebih terlihat memiliki dimensi, biasanya banyak dipakai untuk menonjolkan suatu benda karakter seseorang.
  - c) *Back lighting*/ cahaya belakang, menghasilkan bayangan dan dimensi.
  - d) *Mix lighting*/ cahaya campuran.
- 3) Teknik pengambilan gambar
- Pengambilan atau perlakuan kamera juga merupakan salah satu hal yang penting dalam proses penciptaan visualitas simbolik yang terdapat dalam film. Proses tersebut akan dapat mempengaruhi hasil gambar yang diinginkan, apakah ingin menampilkan karakter tokoh ekspresi wajah dan setting yang ada dalam sebuah film. Oleh karena itu ada beberapa kerangka dalam perlakuan kamera, yakni:
- a) *Full shot* (seluruh tubuh), subyek utama berinteraksi dengan subyek lain, interaksi tersebut menimbulkan aktivitas sosial tertentu.
  - b) *Long shot* dan karakter lingkup dan jarak. Penonton diajak oleh sang kameramen untuk melihat keseluruhan obyek dan sekitarnya. Mengenal obyek dan aktivitasnya berdasarkan lingkup setting yang mengelilinginya.
  - c) *Close up* (hanya bagian wajah). Gambar memiliki efek yang kuat sehingga menimbulkan perasaan emosional karena audience hanya melihat hanya pada satu titik interest. Pembaca dituntut untuk memahami kondisi obyek.
  - d) *Pan up/ frog eye* (kamera diarahkan kebawah). Teknik ini menunjukkan kesan obyek sngat agung, berkuasa, kokoh dan berwibawa. Namun bisa juga menimbulkan kesan bahwa subyek dieksploitasi karena hal tertentu.

- e) *Zoom in/out focallength* ditarik kedalam observasi / fokusi. Audience diarahkan dan dipusatkan di obyek utama. (Abede, 2003:21).

#### 4. Teknik Representasi Dalam Film

Perkembangan teknologi yang semakin canggih film selain digunakan sebagai sarana informasi dan pendidikan film juga bisa dapat dimasukan pesan-pesan untuk para penikmat. Film sebagai media komunikasi mempunyai tujuan *transmision of value* (penyebar nilai-nilai).

Film juga dapat memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam menonton film, terjadi gejala yang disebut oleh ilmuwan jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses dikoding terjadi para penonton sering menyamakan seluruh pribadinya dengan dalam satu pemeran film. Penonton seolah-olah mengalami apa adegan-adegan yang dilakukan oleh pemeran dalam film tersebut (Kusnawan, 2004:93).

Bentuk dari salah satu komunikasi massa, film digunakan untuk tujuan memberikan pesan-pesan yang ingin disampaikan kreator film dalam wujud cerita dan misi yang dibawa film tersebut terangkum dalam bentuk drama, action, komedi dan horor. Film yang dikemas sutrdara sesuai dengan tendensi masing-masing. Ada yang bertujuan sekedar hiburan, memberi penerangan pesan-pesan sosial maupun dakwah, atau mungkin kedua-duanya.

Film adalah penjelmaan keterpaduan antara berbagai unsur sastra, teater, seni rupa, seni musik, teknologi dan sarana publikasi. Film merupakan media massa yang ditopang oleh industri hiburan yang menawarkan impian kepada penonton yang ikut menunjang lahirnya film.

Hal utama Dalam representasi yang perlu diperhatikan adalah bagaimana realitas suatu obyek tersebut ditampilkan. Manusia mengkontruksi makna dengan sistem representasi melalui kode. kode inilah yang membuat masyarakat berbeda dalam suatu komponen dan saling berelasi.

Teknik representasi yang digunakan peneliti dalam menganalisis suatu obyek yang ditampilkan dalam sebuah film menggunakan teknik analisis Semiotik John Fiske. Dimana dalam teori *The code Of Television* ada tiga level dalam menganalisis yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi.

### AB III

#### DESKRIPSI FILM SURGA YANG TAK DIRINDUKAN

##### A. Profil Film Surga Yang Tak Dirindukan.

Rumah Produksi MD Pictures kembali menghadirkan sebuah film bergenre Romantis yang masih sarat akan nilai-nilai religius. Film “Surga Yang Tak Dirindukan” merupakan film drama Indonesia yang diangkat dari sebuah novel karya Asma Nadia. Dirilis perdana pada tanggal 15 Juli 2015, film ini sukses mendapatkan perhatian dari masyarakat yang penasaran akan jalan ceritanya. Walaupun sempat diungguli oleh film “Comic 8: Casino Kings” berdasarkan banyaknya penonton, tetapi selanjutnya dapat tersisihkan dengan mendapatkan 2 juta penonton.

**Gambar 3.1**  
**Poster film Surga Yang Tak Dirindukan**



Film “Surga Yang Tak Dirindukan” menceritakan tentang seorang perempuan yang bahagia memiliki keluarga dan seorang suami yang menyayanginya. Hingga harapannya pupus saat mengetahui bahwa suaminya memutuskan untuk menikahi seorang perempuan lain. Berbagai peristiwa

yang digambarkan dalam film ini mengokohkan karakter perempuan dalam cerita. Seperti peristiwa saat meninggalnya ayah Arini. Tak berhenti disitu, keimanan Arini juga diuji saat kecurigaanya terhadap suami yang bertingkah tidak seperti biasanya. Kecurigaan tersebut berdasar saat mengetahui bahwa suami menemui perempuan lain.

Berbagai penghargaan diraih film “Surga Yang Tak Dirindukan”, diantaranya, berhasil meraih kemenangan dalam Film Terfavorit ajang I-Cinema Awards tahun 2015. Dan mendapatkan kemenangan pula pada ajang Indonesian Box Office Movie Awards tahun 2016 sebagai Film Box Office Terbaik. Penghargaan juga diraih oleh Raline Shah sebagai Pemeran Pendukung Wanita Terbaik dalam ajang Festival Film Indonesia (FFI) tahun 2015. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Surga\\_yang\\_Tak\\_Dirindukan](https://id.wikipedia.org/wiki/Surga_yang_Tak_Dirindukan), diakses pada hari Rabu, 04 Oktober 2017, pukul 13:31). Beberapa penghargaan dan nominasi dari Film Surga Yang Tak Dirindukan, antara lain :

**Tabel 1**  
**Penghargaan dan Nominasi**

No	Penghargaan	Tahun	Kategori	Penerima	Hasil
1	Festival Film Indonesia	2015	Piala Citra untuk Pemeran Pendukung Wanita Terbaik	Raline Shah	Nominasi
			Piala Citra untuk Penulis Skenario Adaptasi Terbaik	Alim Sudio, Bagus Bramanti	Nominasi
2	Festival Film Bandung	2015	Film Terpuji	<i>Surga Yang Tak Dirindukan</i>	Nominasi
			Pemeran Utama Wanita Terpuji	Laudya Cynthia Bella	Menang

			Pemeran Pembantu Wanita Terpuji	Raline Shah	Menang
			Penata Musik Terpuji	Tya Subiakto Satrio & Krisna Purna Ratmana	Nominasi
			Penata Kamera Terpuji	Ipung Rachmat Syaiful	Nominasi
			Penata Editing Terpuji	Cesa David Luckmansyah	Nominasi
3	Piala Maya	2015	Pemeran utama wanita terbaik	Laudya Cynthia bella	Nominasi
4	Indonesia Movie Actor Awards	2016	Film terfavorit	Surge yang tak dirindukan	Nominasi
			Pemeran anak-anak terbaik	Sandrinna michelle	Nominasi
5	Piala maya	2015	Pemeran utama wanita terbaik	Laudya Cynthia bella	Nominasi
6	-i-Cinema Awards	2015	Aktris utama terbaik	Laudya Cynthia bella	Nominasi
			Penata artistik terbaik	Allan Sebastian	Nominasi
			Lagu Tema Terbaik	"Surga yang Tak Dirindukan" cipt. Melly Goeslaw	Nominasi
			Film Terfavorit	<i>Surga yang Tak</i>	Nominasi

				<i>Dirindukan</i>	
			Pemeran Pria Terfavorit	Fedi Nuril	Menang
			Pemeran Wanita Terfavorit	Raline Shah	Nominasi
				Laudya Cynthia Bella	Menang
			Pasangan Terfavorit	Fedi Nuril & Laudya Cynthia Bella	Menang
7	Indonesia Box Office Movie Awards	2016	Film Box Office Terbaik	<i>Surga yang Tak Dirindukan</i>	Menang
			Pemeran Utama Pria Terbaik	Fedi Nuril	Menang
			Pemeran Utama Wanita Terbaik	Laudya Cynthia Bella	Menang
			Pemeran Pendukung Pria Terbaik	Tanta Ginting	Nominasi
			Pemeran Pendukung Wanita Terbaik	Raline Shah	Menang
			Pemeran Sutradara Terbaik	Kuntz Agus	Nominasi

			Penulis Skenario Terbaik	Alim Sudio	Nominasi
			Poster Film Terbaik	<i>Surga yang Tak Dirindukan</i>	Nominasi
			<i>Trailer Film</i> Terbaik	<i>Surga yang Tak Dirindukan</i>	Nominasi
			<i>Behind the Scene</i> Terbaik	<i>Surga yang Tak Dirindukan</i>	Nominasi
			<i>Original Soundtrack</i> Terbaik	"Surga yang Tak Dirindukan" cipt. Melly Goeslaw	Menang
			<i>Ensemble Talent</i> Terbaik	All cast	Nominasi
8	Piala Antemas	2016	Film Terlaris 2015-2016	<i>Surga yang Tak Dirindukan</i>	Menang

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film "Surga Yang Tak Dirindukan"

Film dengan durasi 124 menit ini memiliki beberapa Tim pendukung. tim pendukung dalam film "Surga Yang Tak Dirindukan" antara lain :

**Tabel 2**  
**Tim Pendukung Film "Surga Yang Tak Dirindukan"**

No	Departemen	Nama	Sebagai
1	Produksi	Kuntz Agus	Sutradara
		Alim Sudio	Penata Skrip
		Asma Nadia	Penulis

		Manoj Punjabi	Produser
2	Produksi	Sanjay Mulani	Pengarah Peran
		Widhi Susila Utama	
		Team MD	Penata Skrip
		Ajish Dibyo	Line Producer
		Dian W Sasmita Faisal	Associate Producer
		Hendrayadi R	
		Zairin Zain	Produser Eksekutif
		Hanung Bramantyo	Co-Producer
		Dhamoo Punjabi	Produser Eksekutif
		Winaldo Artaraya Swastia	Asisten Sutradara
3	Kamera	Ipung Rachmat Syaiful	Penata Kamera
4	Artistik	Retno Ratih Damayanti	Perancang Rias
			Perancang Busana
		Allan Sebastian	Penata Artistik
		Darto	Penata Rias
5	Suara dan Musik	Sutrisno	Perekam Suara
		Satrio Budiono	Penata Suara
		Tya Subiakto Satrio	Penata Musik
		Melly Goeslow	Lagu Tema
		Krisna Purna	Penata Musik

6	Penyuntingan	Cesa Luckmansyah	David	Penata Gambar
---	--------------	---------------------	-------	---------------

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Surga Yang Tak Dirindukan”

**Tabel 3**  
**Daftar pemeran dalam “Film Surga Yang Tak Dirindukan”**

No	Aktor	Tokoh
1	Fedi Nuril	Prasetya
2	Laudya Cynthia Bella	Arini
3	Raline Shah	Mei Rose
4	Sandrinna Michelle	Nadia
5	Kemal Palevi	Amran
6	Tanta Ginting	Hartono
7	Zaskia Adya Mecca	Sita
8	Landung Simatupang	Sutejo, Ayah Arini
9	Ray Sitoresmi	Sulastri, Ibu Arini
10	Vitta Mariana	Lia
11	Rukman Rosadi	Ustad

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Surga Yang Tak Dirindukan”

## **B. Sinopsis Film Surga Yang Tak Dirindukan.**

Film “Surga Yang Tak Dirindukan”, merupakan sebuah film tentang kisah cinta pada pandangan pertama yang diperankan oleh Laudya Cynthia Bella (Arini) dan Fedi Nuril (Prasetya). Berawal dari pertemuan yang tidak sengaja, mereka berdua akhirnya saling jatuh cinta. Tak butuh waktu lama untuk meningkatkan cinta mereka, saat restu orang tua sudah diperoleh, keduanya pun memutuskan untuk menikah. Kebahagiaan yang dirasakan Arini dan Pras tak hanya sampai disitu, mereka kemudian dikarunia seorang putri cantik yang di beri nama Nadia (Sandrinna Michelle).

Prasetya akhirnya memiliki usaha biro konsultan arsitektur yang dirintis bersama kedua sahabatnya, yakni Amran (Kemal Palevi) dan Hartono (Tanta Ginting). Sedangkan Arini tetap menjadi ibu rumah tangga yang mandiri dan istri yang setia. Sosok Pras yang baik membuat Arini semakin nyaman bersama Pras, walaupun berbagai kisah perselingkuhan terjadi disekitarnya. Arini tetap mempercayai suaminya, demi menciptakan keluarga yang sakinah. Arini berusaha untuk dapat menjadi istri dan ibu yang baik untuk keluarganya. Kebahagiaan Arini dan Pras seperti tergambar dalam dongeng harian Arini yakni “Keluarga Madaniyah”, yang biasa Arini ceritakan kepada anak-anak Masjid.

Masalah muncul, saat Prasetya mencoba menyelamatkan seorang perempuan bernama Meirose (Raline Shah) dari kecelakaan dan berupaya untuk melakukan bunuh diri. Pras meyakinkan Meirose akan menikahinya dan bertanggung jawab atas anak yang dikandungnya agar Meirose tak jadi bunuh diri. Disaksikan oleh guru agama dan kedua sahabatnya akhirnya mereka berdua menikah di Rumah Sakit saat itu.

Perjalanan takdir yang bahagia tiba-tiba mendatangkan ujian yang luar biasa bagi Arini. Saat dirinya pulang kekampung halaman, Arini mendapatkan kabar bahwa ayahnya telah meninggal dunia. Hal itu membuat Arini dan Ibunya sangat sedih. Terlebih ketika seorang perempuan tak dikenal tiba-tiba datang dan menangis haru didepan almarhum ayah Arini. Diketahui bahwa perempuan tersebut adalah istri kedua almarhum ayahnya. Hati Arini seakan terguncang mengetahui ayahnya berpoligami dan ibunya hanya menerima.

Akan tetapi, dari kejadian tersebut, Arini mendapatkan pelajaran berharga dari ibunya tentang kesetiaan dan kesabaran seorang perempuan.

Prasetya yang mencoba menenangkan Arini, dan ingin menceritakan tentang pernikahannya batal mengungkapkan karena kondisi yang masih berduka. Terpaksa Pras harus diam-diam saat menemui Meirose.

Karena waktu yang terbagi-bagi antara Arini dan Meirose, alhasil pekerjaan Pras pun ikut kacau dan berantakan. Pras juga jarang berada di rumah Arini, dan lebih memilih di rumah Meirose untuk merawat Akbar. Kondisi tersebut membuat Arini merasa curiga. Kecuriganya bertambah, saat pembantunya menemukan struk bon apotek di saku celana Prasetya, dan terdapat nama “Akbar Muhammad Prasetya”. Untuk memastikan kecurigaannya Arini menelusuri alamat yang sudah dicarinya.

Hatinya hancur saat mendapati mobil Prasetya berada di rumah tersebut, bertepatan Prasetya keluar dengan seorang perempuan, yang kemudian mencium tangan Prasetya dengan penuh takzim. Tanpa dapat dihindari keretakan rumah tangga Arini akhirnya terjadi. Arini yang meminta kembali ke rumah orang tuanya akhirnya dihentikan oleh Pras yang memilih dirinya keluar dari rumah.

Waktu demi waktu, Arini melampungkan hati karena nasihat dari ibunya yang terus menyemangati. Arini mencoba untuk menerima kehadiran Meirose dalam kehidupan rumah tangganya. Hati Arini semakin ikhlas saat mengetahui kisah pilu yang pernah dialami Meirose. Momentum saat Prasetya berada di rumah sakit membuat Arini dan Meirose beserta keluarganya lebih akrab.

Meirose dan Akbar juga diminta unruk menginap di rumah Arini. Akan tetapi, saat subuh tiba, ternyata Meirose sudah tak berada di kamarnya, hanya tinggal Akbar beserta sebuah handphone yang berisi sebuah video Meirose.

Ternyata Meirose meminta Arini dan Prasetya untuk merawat Akbar. Kepanikan muncul ketika hal yang ditakutkan yakni jika Meirose bunuh diri lagi. Pras dan Arini mencoba mencari Meirose di stasiun dan memintanya

untuk tetap tinggal. Tetapi, Meirose tetap pada pilihannya, yakni meninggalkan Arini dan Pras bahkan Akbar.

### C. Penggambaran Ikhlas

#### 1. Baik hati dan lembut

a. Tabel 4

Gambar	Level Realitas			Level representasi	
	Penampilan/ gaya berpakaian	Bahasa tubuh /perilaku	Riasan	Shot/ pengambilan gambar	Dioalog/ suara
	Arini Berhijab	Ekspresi wajah cemas, gerakan tangan Arini mengelus Tangan Hasbi, posisi badan membungkuk menyambut Hasbi.	<i>make up</i> tipis	<i>Medium Shot.</i> <i>Angle,</i> yang digunakan <i>Low Angle.</i>	Arini : “Walaikumsalam. Hasbi kamu kenapa?” Hasbi:“Habis jatuh dari sepeda” Arini : “Masya Allah...ada yang sakit gak?” Hasbi : “Gapapa kok mbak Arini,

					<p>udah ditolongin masnya”</p> <p>Prasetya:“Assala mualaikum”</p> <p>Arini:“Wa’alaiku msalam, terima kasih sudah menolong Hasbi”</p>
--	--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Surga Yang Tak Dirindukan”

## 2. Istiqomah

b. Tabel 5

Gambar	Level Realitas			Level Representasi	
	Penampilan/ gaya berpakaian	Bahasa tubuh /perilaku	Riasan	Shot/ pengambilan gambar	Dioalog/ suara
 Gambar 3.3					

	Arini Berhijab, b,	Melakukan aktifitas memasak sambil telfon. Ekspresi wajah ceria, gerakan tangan sedang memotong sayur posisi badan agak miring.	<i>Make Up</i> tipis	<i>Medium Shot, angel</i> yang digunakan <i>Low angel</i>	Arini: Aku masak kesukaan mu lo mas, kamu sibuk ya?  Pras :” iya sayang”.  Arini: “owh ya udah, gak papa kok mas. Nanti kalau pulang makanannya aku angetin lagi ya,”.
	Arini Berhijab, b,	Arini mencari Meirose, sikap yang di tampilkan terlihat cemas.	<i>Make Up</i> tipis	<i>Medium Shot, angel</i> yang digunakan <i>Low angel</i>	Arini: “kamu hati-hati Mei”..!!  Meirose:“ya mbak atas semuanya,, makasih” .  Arini : “ iya,, hati-hati.. iya .

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Surga Yang Tak Dirindukan”

### 3. Membantu orang lain yang membutuhkan.

c. Tabel 6

Gambar	Level realitas			Level Representasi	
	Penampilan	Bahasa tubuh	Rias	Shot/ pengambila	Dioalog/ suara

		/perilaku		n gambar	
	Berhijab ,Rapi, <i>good looking</i>	Ekspresi wajah Arini Cemas, gerakan tangan memberi isyarat kecemasan.	<i>Make up</i> tipis, natura l	<i>medium shot. Angle</i> yang digunakan <i>low angle</i>	Arini : “Muntahnya padat atau cair?”  Arini : “Suhu badannya tinggi?”  Arini : “Kalau menurutku sih ini Cuma masuk angin, jadi kamu olesin aja pakai minyak kayu putih yaaa. Tapi kalau masih buang-buang air, masih muntah juga kamu bawa ke Rumah Sakit”

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Surga Yang Tak Dirindukan”

#### 4. Selalu memaafkan orang lain

d. Tabel 7

Gambar	Level Realitas			Level Representasi	
		Penampilan/ gaya berpakai an	Bahasa tubuh /perilaku	Riasan	<i>Shot/ pengambil an gambar</i>
	Arini	Dengan	<i>make</i>	<i>full shot.</i>	Arini : “Hidup

	berhijab, <i>good looking,</i>	penuh senyuman Arini berbicara dengan meirose	<i>up tipis</i>	<i>Angle</i> yang digunakan <i>straight angle.</i>	itu pilihan, dan....ini adalah pilihanku. Ayo Mei....kita ke Rumah sakit, dan jangan lupa kamu ajak Akbar, aku tunggu disini yahhh”
	Arini berhijab .	Arini cemas, menangis	Tanpa <i>make up</i>	Teknik kamera yang digunakan <i>medium shot</i>	Prasetya : “Maafkan aku....” berkata lirih menahan sakit. “Aku naif, egois”  Arini : “Enggak....” geleng-geleng kepala  Prasetya : “Aku menyakiti perasaanmu”  Arini : “Gak ada yang salah, gak ada yang perlu dimaafkan, aku ikhlas...” tersenyum

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Surga Yang Tak Dirindukan”

## 5. Tawakal

e. Tabel 8

Gamabar	Level Realitas		Level representasi		
		Penampil an/ gaya berpakai an	Bahasa tubuh/ perilaku	Riasan	<i>Shot/</i> Pengambilan Gambar
	Arini Pakai Mukena	Berdizkir.	Tanpa <i>make</i> <i>up</i> ,	Teknik pengambilan gambar menggunakan <i>long shot</i> , <i>Angle</i> yang digunakan <i>low</i> <i>angle</i>	Tidak ada dialog
 Gambar 3.9	Arini menggun kan mukena	Arini Jamaah bersama Pras dan Meirose	Tanpa <i>make</i> <i>up</i>	teknik pengambilan gambar menggunakan <i>medium shot</i> ,	Tidak ada dialog

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Surga Yang Tak Dirindukan”

## 6. Bersyukur

f. Tabel 9

Gambar	Level Realitas	Level Representasi
--------	----------------	--------------------

	Penampilan/ gaya berpakaian	Bahasa tubuh /perilaku	Riasan	Shot/ pengambi lan gambar	Dialog/ suara
	<i>Arini berhijab, Good looking,</i>	Percaya diri	<i>make up</i> tipis	<i>medium shot, angle yang digunakan pan down</i>	Arini: “Kebahagiaan saya malam ini nyaris sempurna yang kedua saya senang sekali, akhirnya saya kembali mengetahui arti sabar dan ikhlas,

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Surga Yang Tak Dirindukan”

Tindakan dari bentuk poligami yang dilakukan Prasetya dalam Film “Surga Yang Tak Dirindukan” sekilas merupakan tema film mengenai poligami. Poligami merupakan hal yang tabu untuk dilakukan, apa lagi poligami itu dilakukan atas dasar nafsu. Poligami atau diduakan, yang dilakukan oleh seorang laki-laki akan membuat seorang istri akan cepat emosi. Emosi yang pada akhirnya akan membiasakan seorang pasangan akan mengerti makna cinta dan keikhlasan yang sebenarnya.

Permasalahan yang dihadapi keluarga Arini, jika dihadapkan pada pilihan kemanusiaan, Adegan yang terdapat dalam film bisa saja terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan jika hal tersebut benar-benar terjadi. Sebuah refleksi perenungan kita bersama dari sikap ikhlas yang dilakukan Arini atas poligami yang dialami. Agar tidak memunculkan perpecahan, saling membenci satu sama lain, dan lebih mengedepankan rasionalitas kita terhadap sesama manusia yang saling hidup berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain.

## BAB IV

### ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI IKHLAS

#### DALAM FILM “SURGA YANG TAK DIRINDUKAN”

Penggambaran ikhlas dalam penelitian ini menggunakan semiotika John Fiske yaitu teori *the code Of Television*. Ada tiga cara kerja atau langkah semiotika John Fiske pada teori *the code Of Television*. Teori tersebut digunakan untuk menguraikan tanda-tanda menjadi makna tentang Ikhlas dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan. Adapun tahap teori *the code of television* yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Tahap realitas meliputi, kode-kode dengan aspek sosial seperti penampilan, perilaku, cara bicara, gerakan dan ekspresi. Tahap yang ke dua representasi, kode-kode yang terdapat dalam level representasi berkaitan dengan teknik seperti, kamera, musik dan suara. Level yang ketiga adalah ideologi, pada level ketiga ini mencakup kode-kode representasi dihubungkan dan diorganisasikan kedalam kepercayaan dominan yang ada dalam masyarakat, seperti: *individualism* (individualisme), *patriarchy* (patriarki), *race* (ras), *class* (kelas), *matrialism* (matrialisme), *capitalism* (kapitalisme). Tahap realitas dan representasi merupakan uraian yang berisi tanda-tanda dalam potongan *shot* dan adegan. Sedangkan tahap ideologi merupakan hasil dari tahap realitas dan representasi.

Dunia perfilman Indonesia banyak yang membahas mengenai ikhlas, salah satunya dalam penelitian ini. peneliti mengambil film “Surga Yang Tak Dirindukan”. Film yang isinya bercerita tentang keikhlasan seorang istri. Dalam menggambarkan ikhlas dalam sebuah film membutuhkan indikator tentang ikhlas, untuk mempermudah peneliti dalam proses analisis, adapun indikator ikhlas dalam film ini adalah: Pantang menyerah, baik hati dan lemah lembut, istiqomah, berusaha membantu orang lain, tawakal, bersyukur.

Penelitian ini dalam menganalisis menggunakan teori *The code of television* John Fiske, dimana ada tiga tahapan dalam menganalisis yaitu, pertama level realitas, kedua level representasi, ketiga level ideologi. Tahapan

menganalisis Ikhlas yang direpresentasikan melalui film “Surga Yang Tak Dirindukan”, yakni:

**A. Pembahasan Analisis pada level Realitas dan Representasi.**

1. Baik Hati Dan Lembut

**a. Tabel 10**

Gambar	Level realitas	Level representasi
 <p style="text-align: center;"><i>Scene: 1</i></p> <p style="text-align: center;">Pada durasi: 00:05:29-00:05:38</p>	Penampilan/ gaya berpakaian, bahasa tubuh/ perilaku, riasan.	Dialog/ suara, <i>shot</i> / pengambilan gambar

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Surga Yang Tak Dirindukan”

*Scene 1* menceritakan aktifitas Arini sedang mendongeng untuk anak-anak panti asuhan, menggunakan boneka tangan sebagai properti mendongeng. Kemudian Prasetya datang, Prasetya mengantarkan salah satu anak panti asuhan bernama Hasbi yang telah mengalami insiden kecelakaan. Pada *scene* ini terlihat jelas bahwa Arini mempunyai sikap

lemah lembut kepada Hasbi dengan memberi perhatian, dan mengelus tangan Hasbi yang terluka karena kecelakaan.

Seorang muslim sejati memiliki sikap yang baik dalam berhubungan dengan orang lain. Dia rendah hati, lembut dan ramah dalam berbicara, mengikuti bimbingan islam dan teladan Nabi Muhammad SAW.

وَلَا تَسْتَوِ الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٥﴾ وَمَا  
يُلْقِيهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقِيهَا إِلَّا ذُو حِظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٦﴾

“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. 35. sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai Keuntungan yang besar (QS. Fussilat 41: 34-35)”.

Sifat lembut merupakan kemuliaan yang luar biasa yang akan diganjar Allah dengan cara yang tidak ada pada kebaikan yang lain. Tidak mengherankan, kelembutan menurut islam adalah segala-galanya kebaikan. siapa yang memiliki sifat ini berarti dia dianugrahi segala kebaikan.

Pada *scene* ini **level realitas** yang menunjukkan representasi ikhlas adalah dari segi penampilan: Arini mengenakan kemeja berwarna biru muda, kerudung biru tua, *inner* kerudung dan celana yang dikenakan berwarna senada yakni coklat muda. pakaian yang digunakan Arini termasuk pakaian konservatif yaitu pakaian yang modelnya sudah ketinggalan zaman tetapi masih pantas dan enak dipandang mata. Pakaian yang digunakan tergolong formal karena digunakan untuk mengajar anak-anak, pakaiannya terkesan sederhana dan wanita biasa saja. Karakter

wanita yang biasa memakai pakaian seperti ini adalah wanita yang kuat dan kokoh pendiriannya, dan mempunyai idealisme.

Representasi ikhlas yang ditunjukkan dari segi perilaku, perhatian dan khawatir, Arini sebagai pengajar seorang yang dijadikan panutan bagi anak didiknya, sikap dan perilaku Arini dalam *scene* ini menandakan sikap tauladan yang baik dengan memberikan perhatian dan pertolongan pada Hasbi Artinya Arini memiliki rasa kasih sayang dan lembut, hal itu ditunjukkan dengan perilakuan Arini terhadap Hasbi.

Representasi dari segi riasan kulit wajah Arini putih langsung. Sama masih seperti *scene* sebelumnya riasan yang ditampilkan tokoh Arini *make up* tipis. Riasan saat mengajar hampir sama dengan riasan keseharian, karena tidak terlalu tebal dalam menggunakan *make up*, tidak seperti saat pergi atau pesta. *make up* sederhana menunjukkan sikap Arini yang lebih mementingkan aktivitasnya dengan anak-anak dari pada menghabiskan waktu untuk dandan, sosok seperti ini adalah orang yang serius dan pantang menyerah.

Segi gerak dan ekspresi yang menunjukkan bahwa Arini baik hati dan lembut. Arini menundukkan sedikit badannya agar setara dengan Hasbi, memegang tangannya dengan penuh kelembutan. Ekspresi wajah Arini tampak khawatir. Kekhawatiran Arini dikarenakan rasa sayang dan tidak menginginka terjadi sesuatu pada salah satu anak didiknya yaitu Hasbi. Dari ekspresi terlihat Arini sangat perhatian pada Hasbi, rasa perhatian yang dilakukan Arini menunjukkan bahwa Arini adalah seorang yang baik dan lembut.

Pada *scene* ini **level representasi** yang menunjukkan ikhlas dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan”. Dari segi kamera, Teknik pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan *medium shot*, memperlihatkan bagian pinggang ke atas pemeran, *audien* diajak untuk sekedar mengenal obyek dengan sedikit suasana dari arah tujuan kamera,

disini terlihat Arini sedang menyambut Hasbi yang diantarkan Pras setelah mengalami kecelakaan, pengambilan gambar ini hanya fokus pada Arini dan Hasbi agar sikap Arini yang Baik hati dan lembut terlihat dalam adegan tersebut. *Angle* yang digunakan *low angle*, sudut pengambilan gambar yang letaknya lebih rendah dari obyek hal ini membuat seorang nampak kelihatan mempunyai kekuatan yang menonjol dan akan kelihatan kekuasaannya, disini terlihat karakter arini yang mempunyai kekuatan yang lembut sedang memberikan perhatian kepada Hasbi. sedangkan dari segi musik dan suara sama pada *scene* sebelumnya yaitu menggunakan musik aransemen dan suara Arini menyambut Hasbi. Musik bertujuan untuk mempertegas adegan agar lebih kuat maknanya. Dialog yang menunjukkan representasi ikhlas dalam film Surga Yang Tak Dirindukan terdapat dalam scene ini sebagai berikut:

Hasbi :“Assalamu’alaikum”  
 Arini :“Waalaikumsalam.hasbi,hasbi kamu kenapa?”  
 Hasbi :“Habis jatuh dari sepeda”  
 Arini :“Masya Allah...ada yang sakit gak?”  
 Hasbi :“Gapapa kok mbak Arini, udah ditolongin masnya”  
 Prasetya :“Assalamualaikum”  
 Arini :“Wa’alaikumsalam, terima kasih sudah menolong  
 Hasbi”  
 Prasetya :“Ya..”

Kalimat dialog diatas dapat kita mengidentifikasi bahwa sikap Arini yang lemah lembut terlihat dalam *scene* tersebut lewat perhatian dan perilaku yang ditujukan. Intonasi suara yang di ucapkan Arini sangat lembut.

## 2. Istiqomah.

**b. Tabel 11**

Gambar	Level realitas	Level representasi

		si
 <p style="text-align: center;"><i>Scene:14</i></p> <p style="text-align: center;">Pada Durasi: 00:42:05- 00:48:22</p>	Penampilan/ gaya berpakaian,bah asa tubuh/ perilaku, riasan	Dialog/ suara, shot / pengambil an gambar

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Surga Yang Tak Dirindukan”

Pada *scene* ini menceritakan aktifitas Arini di dapur, pada saat itu pula Arini menelfon Pras yang sudah dimasakkan makanan kesukaannya. Dan Arini menunggu Pras sampai pulang kerja.

Istiqomah berarti berpegang teguh berada diatas jalan yang lurus atau konsisten diatas sebuah kebenaran, baik berupa keyakinan maupun sebuah amalan. Dalam film surga yang tak dirindukan istiqomah terdapat pada *scene* 14.

Pada *scene* ini **level realitas** yang menunjukkan representasi ikhlas adalah dari segi penampilan atau gaya berpakaian Arini mengenakan *blouse* bermotif bunga, celana kain hitam, dan kerudung biru tua. Pakaian yang dikenakan adalah pakaian yang sama saat Arini sedang menyiapkan makanan. Pakaian muslimah adalah pakaian *simple* dan tidak terlalu berlebihan dalam menggunakan pernak-pernik dan hiasan dalam

berpakaian. Dalam film ini penampilan simple Arini menunjukkan kesederhanaan dan cerminan wanita muslimah.

Istiqamah dari segi perilaku/ bahasa. Ditampilkan dalam film melalui Sikap Arini yang yang selalu mengerti akan kesukaan suaminya, dan setia menunggu suami pulang ke rumah, dalam hal ini dapat menunjukkan perilaku kesholehan seorang istri. Perlakuan baik yang ditunjukkan Arini dalam setiap kesehariannya dalam berumah-tangga menunjukkan keistiqomahan seorang istri yang ingin selalu memberikan kebahagiaan untuk suami dan anak- anaknya. Gerakan tubuh Arini menyiapkan makanan sambil menelfon Pras, tangan kanan dan kiri memegang sendok dan piring, sedangkan telfon ditaruh di pundak. Gerakan/ perilaku Arini mengilustrasikan kesibukan Arini tetapi tetap istiqomah mengutamakan pekerjaan yang sudah menjadi tanggung jawab sebagai seorang istri yaitu menyiapkan makan malam untuk suaminya.

Pada *scene* ini **level representasi** yang menunjukkan ikhlas dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan”. Dari segi kamera, Teknik pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan *full shot*, pada teknik pengambilan gambar ini memperlihatkan interaksi antara subyek utama dan subyek lain, terlihat Arini melakukan aktifitas di dapur. Arini memasak sambil menelfon Pras. *Angle* yang digunakan *high angle*, pengambilan gambar dengan sudut pengambilan dari atas memberikan kesan sudut luas sehingga terlihat aktifitas Arini memasak . sedangkan musik dan sura/ dialog yang ada dalam *scene* ini :

Pras : “Hallo,?”

Arini : “Assalamualaikum”,?

Pras : “Waalaikumsalam”.

Arini : “Mas, kamu dimana, kamu bisa pulang cepet kan? Aku masak kesukaan mu lo mas, kamu sibuk ya?”

Pras :” iya sayang”.

Arini : “owh ya udah, gak papa kok mas. Nanti kalau pulang makanannya aku angetin lagi ya,”.

yang menunjukkan representasi istiqomah ditunjukkan ketika Arini menelfon Pras dan berkata telah memasak masakan kesukaannya dan akan menunggu. Kalimat itu lah yang menunjukkan sikap istiqomah yang di perlihatkan Arini. Sikap keistiqomahan Arini ini ditunjukkan melalui dialog ini, yang menunjukkan kebiasaan Arini untuk menyiapkan masakan kesukaan Pras, dan sikap istiqomah Arini yang lain selalu sabar menunggu Pras pulang kerja.

**Tabel 12**

Gambar	Level realitas	Level ideologi
 <p data-bbox="596 1227 785 1339">Pada <i>Scene</i> 25 Pada durasi 01:46:05</p>	<p data-bbox="997 864 1187 1167">Penampilan/ gaya berpakaian,ba hasa tubuh/ perilaku, riasan</p>	<p data-bbox="1209 864 1356 1115">Dialog/ suara, <i>shot</i> / pengambil an gambar</p>

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Surga Yang Tak Dirindukan”

Pada *scene* ini Arini dan Pras mencari Meirose di stasiun berusaha membujuk Meirose untuk kembali lagi kerumah mereka. Pada *scene* ini menunjukkan bahwa sikap ikhlas Arini melalui indikator istiqomah, yakni melalui adegan Arini mengantarkan Pras untuk menemui Meirose di stasiun. Istiqomah di adegan ini menunjukkan bahwa Arini selalu berpegang-teguh atas pilihan awal yang telah menerima Meirose sebagai istri kedua Pras, walau hati yang berat tetapi ini merupakan pilihan terbaik,

maka pilihan tersebut harus tetap dipertahankan dan selalu istiqomah untuk menerima konsekuensinya.

Istiqomah berarti berpegang teguh berada diatas jalan yang lurus atau konsisten diatas sebuah kebenaran, baik berupa keyakinan maupun sebuah amalan. Dalam film surga yang tak dirindukan istiqomah terdapat pada *scene* 25.

Pada *scene* ini level realitas ditunjukkan representasi dari segi penampilan. Arini berhijab dengan tampilan apa adanya, menunjukkan Arini merupakan wanita muslimah yang istiqomah dalam bersikap maupun dalam berpenampilan. Masih seperti pada *scene* sebelumnya pakaian muslimah adalah pakaian *simple* dan tidak terlalu berlebihan dalam menggunakan pernak-pernik dan hiasan dalam berpakaian. Dalam film ini penampilan *simple* Arini menunjukkan kesederhanaan dan cerminan wanita muslimah.

Istiqamah yang ditunjukkan Arini dari segi perilaku, Arini mencoba memberikan keleluasaan kepada Pras untuk bertemu dengan Meirose. Hal ini menunjukkan bahwa Arini sangat konsisten pada sikap Arini yang sudah menerima Meirose sebagai anggota keluarga.

Pada *scene* ini **level representasi** yang menunjukkan ikhlas dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan”. Dari segi kamera, Teknik pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan *Medium shot*, teknik pengambilan gambar ini memperlihatkan sebagian pinggang keatas pemeran, pengambilan gambar semacam ini memberikan gambaran jelas ekspresi Arini saat memberikan keleluasaan Pras untuk bertemu Meirose. Terlihat sikap Arini yang sangat konsisten dengan kehadiran meirose.

Dialog yang menunjukkan level realitas dalam *scene* ini adalah sebagai berikut:

Meirose : “Mbak..., mbak, makasih atas semuanya ya, mbak. Aku minta maaf jika ada salah, aku mohon sekali lagi titip Akbar, jaga dia, dan sayangi dia, aku yakin mbak bisa jadi ibu yang baik.”

Arini : “Kamu hati-hati, Mei.”

Meirose : “ Makasih ya mbak atas semuanya, makasih.”

Arini : “Iya, hati-hati ya.”

Dalam dialog ini menunjukkan sikap istiqomah yang terdapat pada tokoh Arini yakni dalam dialog “Kamu hati-hati, Mei.” Dialog ini menunjukkan bahwa keistiqomahan Arini dalam menerima Meirose sebagai istri kedua Pras, dan tetap bersikap baik dan lemah lembut walau awalnya Arini menolak Meirose untuk menjadi istri kedua Pras. Keistiqomahan Arini ini ditunjukkan bahwa bersikap baik itu tidak memandang siapa lawan bicara kita.

### 3. Berusaha Membantu Orang Lain Yang Lebih Membutuhkan.

c. Tabel 13

Gambar	Level Realitas	Level representasi

 <p style="text-align: center;"><i>Scene:18</i></p> <p style="text-align: center;">Pada Durasi: 01: 13:02- 01 :14:10</p>	Penampilan/ gaya berpakaian,ba hasa tubuh/ perilaku, riasan	Dialog/ suara, <i>shot</i> / pengambil an gambar
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Surga Yang Tak Dirindukan”

Pada *scene* ini menceritakan Arini memberikan solusi pada Prasetya dan Meirose yang sedang mengalami musibah dan kebingungan menangani Akbar yang sedang sakit.

Seorang muslim sejati adalah orang yang toleran, sabar dan memperlakukan orang lain dengan baik. Dia akan berusaha membantu meringankan beban orang lain. Seorang muslim akan memahami dimana, mengapa dan kapan harus bersikap untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Kedermawanan merupakan karakter islami yang mendasar yang mampu mengangkat drajat. Orang yang memiliki sikap ini dan membuatnya disayangi banyak orang. Dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan” berusaha membantu orang lain yang lebih membutuhkan terdapat dalam *scene* 18.

Pada *scene* ini **Level Realitas** yang menunjukkan representasi ikhlas adalah dari segi penampilan, Arini mengenakan *outer* berwarna coklat muda, kaos manset hitam, kerudung abu-abu, daleman kerudung hitam, tas coklat tua. Ibu Arini mengenakan baju hitam, kerudung ungu bermotif bunga. Penampilan sederhana namun terlihat elegan, menunjukkan karakter dewasa demikian dengan watak yang dewasa pula.

Sangat menghargai kecerdasan orang lain dan paling suka dengan teman yang profesional.

Representasi yang menunjukkan Arini berusaha membantu orang yang lebih membutuhkan, dari segi perilaku: sikap simpati terhadap Meirose, perilaku simpati yang ditujukan Arini dalam *scene* ini adalah ketertarikan Arini kepada Meirose sehingga mampu merasakan perasaan Meirose, wujud simpati Arini kepada Meirose dengan membantu Meirose yang terkena musibah sehingga memunculkan emosional yang mampu merasakan musibah yang dialami Meirose. Arini berusaha membantu Meirose dengan memberikan masukan penanganan medis terhadap Akbar yang mengalami sakit.

Segi riasan, Arini menggunakan *make up* tipis. *Make up* tipis terkesan natural menandakan sebagai pribadi yang sederhana, lugas, dan tidak suka menjadi pusat perhatian. Sama dengan *scene* sebelumnya *make up* sederhana menunjukkan sikap Arini yang lebih mementingkan aktivitasnya.

Gerak dan ekspresi Arini mengangkat telepon dari Pras, jari tangannya ikut bergerak-gerak seakan menikmati dalam memberikan penjelasan terhadap lawan bicara saat menelepon. Kecemasan terlihat pada gerak dan ekspresi Arini, dan Arini berusaha memberikan solusi terhadap Meirose yang mengalami musibah yang mana anak semata wayangnya mengalami sakit.

Pada *scene* ini **level representasi** yang menunjukkan ikhlas dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan”. Dari segi kamera, Teknik pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan *medium shot*, teknik pengambilan gambar ini memperlihatkan sebagian pinggang keatas pemeran, pengambilan gambar semacam ini memberikan gambaran jelas ekspresi Arini saat menelfon Meirose yang terkena musibah. *Angle* yang digunakan *low angle*, sudut pengambilan gambar dari tempat yang letaknya lebih rendah dari obyek, Hal ini membuat seorang nampak kelihatan mempunyai kekuatan yang menonjol dan akan kelihatan

kekuasaannya, dalam scene ini terlihat Arini sedang memberikan solusi atas musibah yang menimpa Meirose, kecemasan Arini jelas terlihat dengan posisi kamera. Sedangkan dari segi musik dan suara, tidak ada musik. Sedangkan suara dalam scene ini yang menunjukkan sikap Arini membantu orang lain yang lebih membutuhkan yang terdapat dalam dialog Arini dan Meirose dalam telepon yakni, Arini : “Kalau menurutku sih ini cuma masuk angin, jadi kamu olesin aja pakai minyak kayu putih, ya. Tapi kalau masih buang-buang air, masih muntah juga kamu bawa ke rumah sakit.”

Prasetya : “Hallo.”

Arini : “Muntahnya padat atau cair?”

Prasetya : (Bertanya kepada Meirose) “Muntahnya padat atau cair?”

Meirose : “Ehhh, cair.”

Prasetya : “Cair, muntahnya cair” menjawab pertanyaan Arini di telfon

Arini : “Suhu badannya tinggi?”

Prasetya : “Sebentar, sebentar.” memberikan telfon kepada Meirose yang sudah di *Loudspeaker*.

Meirose : “Suhu badannya normal mbak”

Arini : “Buang-buang air, nggak?”

Meirose : “Iya. Tiga kali, sejak tadi pagi”

Arini : “Kalau menurutku sih ini cuma masuk angin, jadi kamu olesin aja pakai minyak kayu putih, ya. Tapi kalau masih buang-buang air, masih muntah juga kamu bawa ke rumah sakit.”

Meirose : “Oke mbak, makasih ya,” sambil mengurus Akbar.

Arini : “Kalau kamu gak bisa dateng kesini gapapa mas, biar aku yang jelasin ke Nadia,” Menutup telfon lalu memeluk ibunya.

Dialog dalam telfon tersebut, Arini mencoba mengerti keadaan Meirose yang sedang mengalami musibah. Dengan memberikan solusi kepada Meirose yang mengalami musibah, hal ini menunjukkan bahwa

tokoh Arini memiliki sikap yang suka membantu orang lain yang membutuhkan. Sikap menolong orang lain ditunjukkan tidak hanya memberikan bantuan berupa materi ataupun tindakan perilaku, namun juga memberikan solusi kepada orang kebingungan atau mendapat musibah.

Dalam dialog ini, Arini hanya memberikan solusi kepada Meirose yang kebingungan karena Akbar yang sakit. Tetapi dalam adegan ini Meirose yang kebingungan mulai tenang dan tidak terlalu khawatir terhadap Akbar yang sakit. Arini yang tidak berada di lokasi Meirose namun masih mampu memberikan bantuan berupa solusi yang baik.

#### 4. Selalu Memaafkan Orang Lain / Pemaaf.

d. Tabel 14

Gambar	Level realitas	Level representasi
 <p data-bbox="614 1778 730 1809"><i>Scene :23</i></p> <p data-bbox="596 1832 748 1863">Pada Durasi:</p> <p data-bbox="563 1890 782 1921">01:34:35-01:37:40</p>	<p data-bbox="962 1346 1177 1599">Penampilan/ gaya berpakaian, bahasa tubuh/ perilaku, riasan</p>	<p data-bbox="1211 1346 1350 1599">Dialog/ suara, <i>shot</i> / pengambilan gambar</p>

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Surga Yang Tak Dirindukan”

Pada *scene* ini menceritakan Arini sedang bertamu di rumah Meirose dan mengajak Meirose ikut menjenguk Pras di rumah sakit.

Selalu memaafkan orang lain / pemaaf, *Al-‘Afwu* (pemaaf) yakni merupakan salah satu nama dari beberapa nama mulia Allah SWT (*Asma’ul Husna*). Dalam Al-Qur’an nama mulia ini disebut dalam QS. An Nisaa’ ayat 149, yaitu :

إِنْ تُبْدُوا خَيْرًا أَوْ تُخْفُوهُ أَوْ تَعْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا قَدِيرًا ۙ ١٤٩

“Jika kamu menyatakan suatu kebajikan, menyembunyikannya atau memaafkan suatu kesalahan (orang lain) maka sungguh Allah Maha Pemaaf”. (QS. An Nisaa : 149).

Maksud dari *Al-‘Afwu* adalah berlapang dada dalam memberikan maaf kepada orang yang melakukan kesalahan dengan tanpa disertai rasa benci apalagi merencanakan pembalasan kepada orang yang melakukan kesalahan tersebut, hal itu dijelaskan oleh Al-Hasyimi (2009 : 357) dalam buku *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari-Muslim*.

Pada *scene* ini **level realitas** yang menunjukkan representasi ikhlas adalah, dari segi penampilan, Arini berkerudung pink, berkaos biru dengan cardigan panjang berwarna abu-abu, bercelana hitam. Penampilan yang sederhana tersebut, menandakan bahwa Arini ingin segera mengutarakan keinginannya kepada Meirose, tanpa memperhatikan penampilannya.

Dari segi perilaku, Mengobrol dari hati ke hati dengan Meirose. Arini mengutarakan niat baiknya untuk mengajak Meirose menemui prasetya. Kenyataan yang dirasakan Meirose bahwa dia lah orang ketiga dalam rumah tangga Arini, membuatnya meragukan tawaran Arini. Akan tetapi, sikap yang ditunjukkan Arini kepada Meirose justru membuat Meirose kembali membuka hatinya. Pembicaraan antar sesama perempuan dari hati ke hati akan lebih bermakna dan dimengerti. Sehingga yang diutarakan Arini kepada Meirose mampu diterima dengan baik.

Segi riasan, Arini menggunakan *make up* tipis tampilan *make up* sederhana yang ditampilkan Arini menunjukkan bahwa Arini tidak begitu memperdulikan penampilan meskipun dalam bertamu di rumah Meirose. *Make up* sederhana yang digunakan arini menunjukkan bahwa dirinya tidak begitu memperdulikan penampilan dan tampil apa adanya.

Segi gerak dan ekspresi, yang merepresentasikan sikap Arini dan Meirose duduk di sofa berhadapan. Pembicaraan yang baik adalah dengan tatap muka secara langsung. Posisi duduk juga menentukan dalam berkomunikasi. Sama halnya dengan yang dilakukan Arini dan Meirose. Posisi berhadapan dalam berbicara membuat pembicaraan lebih mendalam, dan mudah dipahami. Apa yang disampaikan Arini, menyentuh perasaan Meirose. Ekspresi wajah Arini saat memandangi Meirose mencoba meyakinkan Meirose bahwa yang dikatakan, adalah benar adanya tanpa sebuah paksaan. Terlihat sikap Arini yang lapang dada mencoba memaafkan dan menerima kenyataan yang dihadapi keluarganya.

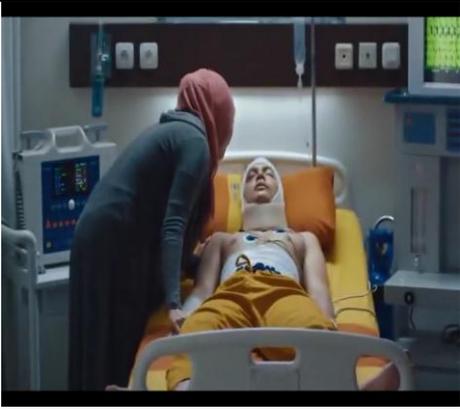
Pada *scene* ini level representasi yang menunjukkan ikhlas dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan”. Dari segi kamera, Teknik pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan *full shot*, teknik pengambilan gambar ini memperlihatkan semua obyek yang ada, yaitu Arini, Meirose dan Simbok, terlihat keramahan Arini dalam menyambut Meirose. *Angle* yang digunakan *straight angle*, pengambilan gambar obyek dan kamera sejajar dalam pandangan mata secara horizontal, dimana dalam pengambilan gambar pada *scene* ini kamera berada didepan obyek. Pengambilan gambar seperti ini syangat cocok untuk *scene* ini, karena memperlihatkan kegiatan Arini bersama Meirose. Dari segi musik dan suara, musik dalam *scene* ini tidak ada suara yang ada percakapan Arine dan Mei Rose. Dialog Arini yang menunjukkan bahwa Arini telah memaafkan dan ikhlas menerima Mei rose

Arini : “Oh ya, aku datang kesini karena mas Pras memintamu untuk datang ke Rumah Sakit membawa Akbar”

- Meirose : “Mbak. *I don't feel comfortable there*. Aku seharusnya tidak ada disana mbak, gak ada dikehidupan mbak dan mas Pras.”
- Arini : “Semua sudah terjadi Mei,” seraya menepuk tangan Meirose. “Sekarang kita pikirkan bagaimana menjalani kehidupan kita ke depan, untuk Akbar untuk Nadia.”
- Meirose : “Ke depan?” keheranan.
- Arini : “Iya, ke depan.” tersenyum, mengambil minuman didepannya. “Diminum.”
- Meirose : “Kenapa mbak melakukan semua ini?”
- Arini : “Hidup itu pilihan, dan ini adalah pilihanku. Ayo Mei, kita ke Rumah sakit, dan jangan lupa kamu ajak Akbar, aku tunggu disini ya.” Sambil mengambil tas.

Dari dialog tersebut terlihat Arini telah memaafkan Meirose dan mencoba untuk ikhlas menerima Meirose menjadi bagian dari keluarganya.

e. Tabel 15

Gambar	Level realitas	Level representasi
 <p data-bbox="544 1630 799 1776">Pada <i>scene</i> : 22 Durasi: 01:29:41- 01:34:28</p>	<p data-bbox="959 1211 1165 1464">Penampilan/ gaya berpakaian, bahasa tubuh/ perilaku, riasan</p>	<p data-bbox="1185 1211 1356 1406">Dialog/ suara, <i>shot</i> / pengambilan gambar</p>

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Surga Yang Tak Dirindukan”

Pada scene ini menggambarkan Arini sedang menangis di depan Pras yang sedang sakit, Arini mencoba mengajak dialog Pras yang sedang sakit.

Selalu memaafkan orang lain/ pemaaf, *Al-‘Afwu* (pemaaf) yakni merupakan salah satu nama dari beberapa nama mulia Allah SWT (*Asma’ul Husna*).

Pada scene ini **level realitas** yang menunjukkan representasi ikhlas adalah dari segi penampilan, dari segi penampilan, Arini berkerudung pink, berkaos biru dengan cardigan panjang berwarna abu-abu, bercelana hitam. Penampilan yang sederhana. Dari segi perilaku, Arini terlihat cemas dan menangis menandakan Arini khawatir dengan keadaan Pras. Segi riasan, Arini menggunakan *make up* tipis tampilan *make up* sederhana yang ditampilkan Arini menunjukkan bahwa Arini tidak begitu memperdulikan penampilan.

Pada Scene ini level representasi, Teknik pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan *medium shot*, teknik pengambilan gambar ini memperlihatkan bagian pinggang keatas pemeran. *Audience* diajak untuk sekedar mengenal obyek dengan menggambarkan sedikit suasana dari arah tujuan kameramen. Terlihat Arini sedang menjenguk Pras yang sedang sakit. *Audience* diajak untuk sekedar mengenal obyek dengan menggambarkan sedikit suasana dari arah tujuan kameramen

Prasetya : “Maafkan aku.” berkata lirih menahan sakit. “Aku naif, egois”

Arini : “Enggak.” Sambil geleng-geleng kepala.

Prasetya : “Aku menyakiti perasaanmu.”

Arini : “Gak ada yang salah, gak ada yang perlu dimaafkan, aku ikhlas.” Arini tersenyum.

Pada dialog Arini dan Pras jelas sekali bahwa Arini sudah memaafkan Pras yang telah mengkhianati cintanya yaitu dengan menikahi wanita lain. Sikap Arini yang demikian itu merupakan cerminan seorang yang mempunyai sikap ikhlas dalam dirinya.

Tokoh Arini menunjukkan bahwa sikap pendendam tidak akan menyelesaikan masalah, sehingga Arini memberikan maaf kepada suaminya yang telah beristri lagi tanpa meminta ijin terhadapnya. Pada sikap pemaaf Arini akan menyatukan dirinya yang suaminya serta Meirose menjadi keluarga yang bahagia.

## 5. Tawakal

f. Tabel 16

Gambar	Level Realitas	Level representasi
 <p style="text-align: center;"><i>Scene :22</i> Pada durasi : 01:23:52-01:25:36</p>	Penampilan/ gaya berpakaian,bah asa tubuh/ perilaku, riasan	Dialog/ suara, <i>shot</i> / pengambila n gambar

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Surga Yang Tak Dirindukan”

Pada *scene* ini menggambarkan Arini sedang melakukan sholat dan berdoa, dalam *scene* ini juga tidak terdapat dialog.

Tawakal adalah usaha maksimal sambil percaya kepada Allah. Bukan kepasrahan yang bodoh dan bukan hanya berpangku tangan. Tawakal merupakan bekal hidup untuk orang-orang yang beriman. Tawakal membuat hidup seseorang akan tabah manakala mereka ditimpa kesulitan. Dan tawakal dapat mendorong mereka untuk maju dan

memberikan kekuatan didalam hati mereka ketika mereka tidak punya apa-apa.

Pada scene ini **level realitas** yang menunjukkan representasi ikhlas adalah dari segi penampilan, Arini mengenakan mukena putih. Mukena merupakan kain penutup yang digunakan wanita sebagai penutup aurat saat melaksanakan Ibadah Shalat. Warna putih mukena merupakan representasi kesucian dalam beribadah, karena putih memiliki makna suci dan bersih.

Segi perilaku yang merepresentasikan seorang yang bertawakal adalah berdzikir. Segala usaha dari permasalahan yang dialami oleh Arini selama ini, segalanya diserahkan kembali oleh Sang Pencipta. Usaha yang sudah dilakukan untuk mempertahankan rumah tangga dengan Prasetya, diimbangi dengan iringan doa oleh Arini, agar selalu di berikan jalan keluar dari semua permasalahan. Doa yang dipanjatkan, membuat Arini lebih tenang dan dapat memberikan kekuatan baginya untuk selalu optimis. Keyakinannya akan bantuan dari Tuhan setelah usaha yang dilakukan membuatnya lebih tegar, dan lebih menerima kenyataan.

Dari segi riasan, wajah Arini tidak memakai *make up*, akan tetapi wajahnya terlihat segar karena air wudhu. Wajahnya tidak terlihat kusam layaknya seseorang yang tidak menggunakan *make up*.

Segi gerak dan ekspresi Tangan kanan Arini memegang tasbeih, duduk bersila di atas sajadah terlihat khusyu'. Posisi Arini saat berdzikir mencerminkan seseorang yang taat kepada Allah SWT. Khusyu' dalam berdoa dan selalu mengingat Allah SWT.

Pada *scene* ini **Level Representasi** yang menunjukkan ikhlas dalam film "Surga Yang Tak Dirindukan". Dari segi kamera, Teknik pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan *long shot*, teknik pengambilan gambar ini mencoba mengajak *audience* oleh sang kameramen untuk melihat keseluruhan obyek sekitarnya. Mengenal subyek dan aktivitasnya berdasarkan lingkup *setting* yang mengelilinginya. Terlihat disini Arini sedang melakukan ibadah Sholat di

dalam kamar, dan terlihat khusuk. *Angle* yang digunakan *low angle*, teknik pengambilan gambar memposisikan kamera berada lebih rendah dari obyek untuk menciptakan karakter Obyek menjadi berkekuatan tinggi. dari segi musik dan suara, dalam *scene* ini musik yang digunakan adalah aransemen piano dan suara yang ada adalah suara Arini. *Sound effect* yang diberikan dalam adegan Arini beribadah memberikan nuansa dramtik dalam sebuah adegan. Dalam *scene* ini tidak terdapat dialog maupun monolog, tetapi dalam *scene* ini sudah bisa menggambarkan bahwa Arini mempunyai sikap ikhlas karena Arini berusaha maksimal sambil percaya kepada Allah . Bukan dengan sikap putus asa dalam menghadapi cobaan melaiankan lebih mendektkan diri kepada Allah.

**g. Tabel 17**

Gambar	Level realitas	Level representasi
 <p data-bbox="619 1653 705 1684"><i>Scene:</i></p> <p data-bbox="587 1711 737 1742">Pada durasi</p> <p data-bbox="539 1769 785 1800">01:42:57- 01:43:30</p>	<p data-bbox="938 1137 1204 1339">Penampilan/ gaya berpakaian, bahasa tubuh/ perilaku, riasan</p>	<p data-bbox="1225 1137 1356 1451">Dialog/ suara, <i>shot</i> / pengambilan gambar</p>

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Surga Yang Tak Dirindukan”

pada *scene* ini menggambarkan aktifitas sholat berjamaah. Dalam *scene* ini tidak terdapat dialog. Tetapi terdapat monolog suara Arini disela-sela kegiatan sholat berjamaah.

Tawakal adalah usaha maksimal sambil percaya kepada Allah. Bukan kepasrahan yang bodoh dan bukan hanya berpangku tangan. Tawakal merupakan bekal hidup untuk orang-orang yang beriman. Tawakal membuat hidup seseorang akan tabah manakala mereka ditimpa kesulitan. Selain itu tawakal juga dapat mendorong mereka untuk maju dan memberikan kekuatan di dalam hati mereka ketika mereka tidak punya apa-apa.

Pada *scene* ini **level realitas** yang menunjukkan representasi ikhlas dari segi penampilan sama pada *scene* sebelumnya, Arini mengenakan mukena putih. Mukena merupakan kain penutup yang digunakan wanita sebagai penutup aurat saat melaksanakan Ibadah Shalat. Warna putih mukena merupakan representasi kesucian dalam beribadah, karena putih memiliki makna suci dan bersih.

Dari segi riasan juga sama karena aktifitas yang dilakukan Arini juga sama yaitu melakukan ibadah Sholat. Wajah Arini tidak memakai *make up*, akan tetapi wajahnya terlihat segar karena air wudhu. Wajahnya tidak terlihat kusam layaknya seseorang yang tidak menggunakan *make up*.

Pada *scene* ini **Level Representasi** yang menunjukkan ikhlas dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan”. Dari segi kamera, Teknik pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan *medium shot* teknik pengambilan gambar ini memperlihatkan bagian pinggang keatas pemeran. *Audience* diajak untuk sekedar mengenal obyek dengan menggambarkan sedikit suasana dari arah tujuan kameramen. Terlihat Arini sedang melakukan sholat berjamaah bersama Pras dan Meirose. Suara dalam *scene* ini terdengar ada sebuah monolog dari Arini.

Arini : pada akhirnya nanti jika semua sama-sama tersakiti, aku memilih terdahulu untuk akan pergi.

Monolog yang didengarkan disela-sela melakukan sholat jamaah menceritakan keikhlasan Arini dan menerima Meirose sebagai anggota keluarganya dan rela mengalah jika semua tersakiti.

## 6. Bersyukur.

**h. Tabel 18**

Gambar	Level realitas	Level representasi
 <p data-bbox="539 1227 778 1384"><i>Scene: 24</i> Pada durasi: 01:37:52- 01:43:30</p>	<p data-bbox="922 696 1145 958">Penampilan/ gaya berpakaian, bahasa tubuh/ perilaku, riasan</p>	<p data-bbox="1169 696 1353 898">Dialog/ suara, <i>shot</i> / pengambilan gambar</p>

Sumber: Olah Data Peneliti Dari Film “Surga Yang Tak Dirindukan”

pada *scene* ini menceritakan aktifitas arini dalam menghadiri *launching* buku yang diadakannya. Arini memberikan sambutan di depan para hadirin yang hadir.

Bersyukur adalah menggunakan atau mengolah nikmat yang dilimpahkan Allah sesuai dengan tujuan dianugerahkannya. Artinya jika berani bersyukur, berarti harus berani mengolah dan mengelola segala

anugrah Allah yang merupakan rahmat dengan baik dan benar, dengan begitu Allah akan menjamin berkahnya.

Pada *scene* ini **level realitas** yang menunjukkan representasi ikhlas dalam “film surga yang tak dirindukan” adalah dari segi penampilan, Arini mengenakan kemeja putih, kerudung dan *outer* warna senada yakni abu-abu. Penampilan Arini menunjukkan bahwa sedang dalam sebuah acara. Pakaian yang dikenakan semi formal, karena acara tersebut di hadiri kerabat, teman-teman dan penggemar. Pakaian tersebut, membuat Arini terlihat seperti perempuan cerdas dan mudah bergaul.

Perilaku yang dilakukan Arini dalam *scene* ini adalah Memberikan sambutan. Berdiri di depan para *audiens* tidak membuatnya merasa kurang percaya diri. Justru saat menyampaikan sambutannya sebagai seorang penulis, Arini terlihat bersahaja. Kalimat yang di ucapkan Arini saat sambutan merupakan ungkapan rasa syukur dirinya atas segala limpahan kenikmatan dan cobaan yang dihadapinya.

Dari segi riasan, Arini terlihat mengesankan dengan *make up* yang tidak tebal. Penggunaan *make up* natural merupakan salah satu ciri Arini dalam merias wajahnya, mencerminkan sebuah kepercayaan dan kesederhanaan. Dari segi gerak dan ekspresi Arini berdiri di hadapan tamu undangan. Berbicara sambil menggenggam tangannya. Genggaman tangan Arini dimaksudkan untuk lebih menguatkan gaya bicara dan menghilangkan rasa ketakutan. Pada *sequence* ini level representasi yang menunjukkan ikhlas dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan”. Dari segi kamera, Teknik pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan *medium shot*, teknik pengambilan gambar ini memperlihatkan bagian pinggang keatas pemeran. *Audience* diajak untuk sekedar mengenal obyek dengan menggambarkan sedikit suasana dari arah tujuan kameramen. Terlihat Arini sedang memberikan sambutan didepan para hadirin yang datang dalam sebuah acara. *angle* yang digunakan *pan down* atau *bird eye* pengambilan gambar dengan teknik ini mengarahkan kamera kearah bawah teknik ini menunjukkan kesan obyek sangat agung, berkuasa,

kokoh dan berwibawa. Sedangkan dari segi musik dan dan suara, musik dalam scene ini tidak ada sedangkan suara pada *scene* ini adalah suara tepuk tangan dari para hadirin yang mengikuti acara peluncuran buku Arini.

Pada *scene* ini **level representasi** yang menunjukkan ikhlas dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan”. Dari segi kamera, Teknik pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan *medium shot*, teknik pengambilan gambar ini memperlihatkan bagian pinggang keatas pemeran. *Audience* diajak untuk sekedar mengenal obyek dengan menggambarkan sedikit suasana dari arah tujuan kameramen. Terlihat Arini sedang memberikan sambutan didepan para hadirin yang datang dalam sebuah acara. *angle* yang digunakan *pan down* atau *bird eye* pengambilan gambar dengan teknik ini mengarahkan kamera kearah bawah teknik ini menunjukkan kesan obyek sangat agung, berkuasa, kokoh dan berwibawa. Sedangkan dari segi musik dan dan suara, musik dalam *scene* ini tidak ada sedangkan suara pada *scene* ini adalah suara tepuk tangan dari para hadirin yang mengikuti acara peluncuran buku Arini. Monolog/ dialog yang menunjukkan Arini mempunyai rasa syukur yaitu saat Arini saat memberikan sambutan dalam acara peluncuran buku karyanya.

“Malam ini adalah malam yang paling bahagia dalam hidup saya. Kebahagiaan saya malam ini nyaris sempurna, yang pertama saya bahagia karena karya kedua saya telah lahir, yang kedua saya senang sekali, akhirnya saya kembali mengenal arti sabat dan ikhlas, manusia mempunyai kehendak, tapi tidak ada kehendak manusia yang mampu mengalahkan kehendak Allah. Semua jawabannya tertuang dalam karya kedua saya dalam “Istana Bintang”.”

Dari monolog yang disampaikan Arini dalam Acara peluncuran buku karyanya, kalimat “Paling bahagia dalam hidupnya.” mengidentifikasi bahwa Arini memiliki rasa syukur dalam dirinya.

### **1. Pembahasan Ikhlas Pada Level Ideologi Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan.**

Dalam teori *the code of television* John Fiske, Level yang ketiga adalah ideologi, pada level ketiga ini mencakup kode-kode representasi dihubungkan dan diorganisasikan kedalam kepercayaan dominan yang ada dalam masyarakat, seperti: *individualism* (individualisme), *patriarchy* (patriarki), *race* (ras), *class* (kelas), *matrialism* (matrialisme), *capitalism* (kapitalisme). Tahap realitas dan representasi merupakan uraian yang berisi tanda-tanda dalam potongan *shot* dan adegan. Sedangkan tahap ideologi merupakan hasil dari tahap realitas dan representasi.

Film *Surga Yang Tak Dirindukan* merupakan sebuah film religi dengan cerita yang tidak biasa. Menceritakan perjalanan rumah tangga Pras dan Arini yang diuji dengan takdir hadirnya Meirose sebagai orang ketiga ditengah keluarga kecil mereka. Film ini *Surga Yang Tak Dirindukan* mempunyai alur yang tidak biasa dan tidak mudah ditebak, konflik dalam film ini melibatkan sesuatu yang sensitif yaitu poligami. Poligami dalam film ini hadir sebagai ujian bukan kesengajaan. Banyak sekali pelajaran yang bisa didapat dalam film “*Surga Yang Tak Dirindukan*”, terutama permasalahan yang menimpa rumah tangga Arini dan Pras, sikap iklas yang ditunjukkan Arini dalam menghadapi cobaan. Poligami merupakan hal yang harus dilakukan, jika kita dihadapkan pada pilihan kemanusiaan, Adegan yang terdapat dalam film bisa saja terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan jika hal tersebut benar-benar terjadi. Sebuah refleksi perenungan kita bersama dari sikap ikhlas yang dilakukan Arini atas poligami yang dialami. Agar tidak memunculkan perpecahan, saling membenci satu sama lain, dan lebih mengedepankan rasionalitas kita terhadap sesama manusia yang saling hidup berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain. Secara umum ideologi dalam film “*Surga Yang Tak Dirindukan*” menganut ideologi patriarki, dimana seorang laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan

mendominasi dalam peran kepemimpinan disini seorang ayah memiliki otoritas terhadap perempuan, anak-anak dan harta benda.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai bagaimana representasi ikhlas dalam film “Surga Yang Tak Dirindukan” dapat disimpulkan bahwa representasi ikhlas yang di gambarkan tokoh Arini sebagai berikut: *Pertama*, Baik hati dan lembut terdapat dalam *scene* 1 ketika Arini menyambut Hasbi yang di antar Pras setelah mengalami kecelakaan. *Kedua*, istiqomah, terdapat pada *scene* 14 dan *scene* 25, ketika Arini menyiapkan makan malam untuk Pras dan *scene* 25 yaitu ketika Arini memberi waktu luang Pras untk ketemu Meirose di stasiun itu menandakan bahwa Arini konsisten dalam menerima Meirose. *Ketiga*, berusaha membantu orang lain yang lebih membutuhkan, terdapat dalam *scene* 18 ketika Arini menelfon Pras dan memberi solusi atas sakit yang diderita Akbar. *Keempat*, selalu memaafkan orang lain, terdapat dalam *scene* 23 ketika Arini datang kerumah Meirose dan mengajak untuk kerumah sakit. *Kelima*, tawakal terdapat dalam *scene* 22 dan *scene* 24 yaitu ketika Arini sedang sholat dengan khusyuk memasrahkan segala permasalahan kepada Allah dan merencanakan untuk menerima Meirose, *scene* ke 24 ketika Arini melaksanakan sholat berjamaah bersama Pras dan Meirose . *Keenam*, bersyukur, terdapat dalam *scene* 25 yaitu ketika Arini *launching* buku sebagai wujud rasa syukur Arini atas nikmat Allah yang mengajarkan kepadanya keikhlasan dan kesabaran. Dari keenam indikator tersebut dapat dilihat melalui 3 level, yaitu: 1). level realitas, digambarkan melalui penampilan, bahasa tubuh/ perilaku riasan ajah dan gerak atau ekspresi. 2). level representasi digambarkan dari segi dialog atau suara dan *shot* atau pengambilan gambar. 3).level ideologi, pada level ketiga, mencakup kode-kode representasi dihubungkan dan diorganisasikan kedalam kepercayaan

dominan yang ada dalam masyarakat seperti individualisme, patriarki, ras, kelas, materialisme dan kapitalisme.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari penelitian ini, Film “Surga Yang Tak Dirindukan” merupakan film religi yang mengandung pesan dakwah dan beberapa digambarkan dalam bentuk keikhlasan yang diperankan oleh para pemain film. Mengingat penelitian ini jauh dari sempurna. Saran dan kritik sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian penulis yang lebih baik. Adapun beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti adalah:

Hendaknya peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian ini masih belum sepenuhnya bisa menggambarkan rasa ikhlas dalam film. Dalam proses menganalisis, seharusnya peneliti membutuhkan waktu yang optimal sehingga mampu membuat penelitian yang lebih baik.

Demikian saran yang dapat penulis sampaikan, apabila ada dalam penelitian skripsi ini terdapat kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, dan dalam pencarian data yang belum sempurna penulis berharap kepada pembaca untuk dapat menyempurnakan dilain waktu, di lain penelitian yang dapat menyempurnakan skripsi ini dan bermanfaat kepada masyarakat pada umumnya.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas curahan rahmat, hidayah, rahmat dan ridha-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan, kekurangan dari aspek yang ada didalamnya dan masih jauh dari kesempurnaan, yang demikian itu sudah barang tentu dapat dimaklumi karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis, oleh karena itu penulis dengan lapang dada menerima kritik dan saran yang diharapkan dapat memberikan perbaikan.

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun karya ini dan terwujudnya skripsi ini bisa membawa manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya untuk kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan *rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya* kepada kita semua *Amin ya robbal alamin*.

## A. DAFTAR PUSTAKA

- Al- Hasyimi, Abdul Mun'im, 2009, *Akhlaq Rasul Menurut Bukhori & Muslim*, (Jakarta: Gema Insani).
- Al- Qaradawi, Yusuf, 1993, *Haula Rukn Al-Ikhlash*, (Daarut Tauzi Wan Nasyr Al-Islamiah)
- Athailah, Ibnu, 1990, *Mempertajam Mata Hati*, (Lamongan: Bintang Pelajar).
- Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Bina Aksara).
- Arikunto, Suharsimi. 1998, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta).
- Arifin, Muhammad. 2006. *Dakwah Multimedia*, (Surabaya: Graha Media)
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2009. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Arsyad, Azhar. 2005, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Grafindo Persada).
- Aziz, Jum'ah Amin Abdul, 2008, *Fiqih Dakwah*, (Solo: Era Intermedia).
- Burton, Graeme. 2012. *Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra
- Elvinaro, 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Effendy, Heru, 2009, *Mari Membuat Film*, (Jakarta: Erlangga).
- Effendy, Onong .2002, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung : Rosdakarya).
- Fiske, John, 1987, *Television Culture: Popular Plesures and Politics*, (London: Routledge).
- Ghozy, Fahrudin, 2011, *Mencari Wanita Setengah Bidadari*, (Jakarta: Gemainsani).
- Kusnawan, Aep. 2004, *Komunikasi Penyiaran Islam*, (bandung: Benang Merah Pers).
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2010, *Rukun Ikhlas*, (Solo: Adi Citra Intermedia).

- Muhammad, Husaein. 1985, *Wasiat Taqwa*, (Jakarta: Bulan Bintang).
- Mulyana, Deddy. 2004, *Metode Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya).
- Nakhrawie, Asrifin. 2010, *Bagaimana Belajar Ikhlas Agar Amal Ibadah Tidak Percuma*, (Lamongan: Lumbung Insani).
- Rusadi, Udi. 2015, *Kajian Media: Isu Idiologis Dalam Perspektif, Teori dan Metode*. ( Jakarta: Rajawali Pers).
- Sobur, Alex. 2009, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Sobur, Alex. 2012, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisa Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Supadie, Didiek Ahmad, dkk. 2012, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Trianton, Teguh. 2013, *Film Sebagai Media Belajar*, (Jogyakarta: Graha Ilmu).
- Vera, Nawiroh. 2014, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, (Bogor, Ghalia Indonesia).
- Yahya. M. 2010, *Dasar-dasar Penelitian Metodologi dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Zaman).

**Skripsi:**

- Penelitian Khoirul Anan. (2015). *Konstruksi Pesan Dakwah Dalam Film “Cinta Suci Zahrana”*. (Semarang: UIN Walisongo)
- Penelitian Ina Nur Hasanah. (2016). *Representasi Sikap Perempuan Sholehah Dalam “Film Air Mata Surga”*. ( Semarang: Uin Walisongo Semarang)
- Penelitian Rosyid Rochman Nur Hakim. 2012. *Representasi Ikhlas Dalam Film “Emak Ingin Naik Haji” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Emak)*. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga).
- Penelitian Reno Kurniawan. (2013). *Representasi Kekerasan Dalam Film Crows Zero (Analisis Semiotik John Fiske Mengenai Kekerasan Dalam Film Crows Zero)*. (Bandung: UNIKOM).
- Penelitian Septi Rahayu (2016). *Citra Perempuan Sholehah Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).

**Jurnal:**

Miranti Putri 2005. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Perempuan Tentang Kecantikan Dalam Iklan Pemutih Kulit di Televisi*. Jakarta: Jurnal Thesis, Volume IV/ No.2 Mei- Agustus.

**Internet :**

Novanda, Regina, 2016 <http://www.bintang.com/celeb/read/2471704/film-surga-yang-tak-dirindukan-raih-piala-antemas-2016>. diakses pada hari Rabu, 18 Januari 2016 pukul 20.00 WIB.

Syaukani, Abdul Rahman, 2016 <http://www.tabloidbintang.com/articles/film-tv-musik/kabar/36301-film-surga-yang-tak-dirindukan-raih-10-penghargaan-ini-daftar-lengkapnya>), diakses pada hari Rabu, 18 Januari 2016 pukul 20.30 WIB.

Dory, 2015 <http://filmbor.com> Surga-Yang-Tak-Dirindukan/ Sinopsis: diakses pada hari Senin 23 Januari 2016 pukul 22:03 WIB.

Nugroho, Agustinus Dwi, 2010 montase. [Blogspot.co.id/2010/05/sekilas-sejarah-film-Indonesia.htm](http://Blogspot.co.id/2010/05/sekilas-sejarah-film-Indonesia.htm). diakses pada hari Senin 23 Januari 2016 pukul 23: 33 WIB.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nur Latif  
Nim : 121211075  
TTL : Demak 30 Maret 1991  
Alamat :Ds. Menawan Merak Rt: 12 Rw: 01 Kec. Dempet Kab. Demak.  
No HP : 085742841880  
Facebook : latief latifundium  
Email : [nlatief4@gmail.com](mailto:nlatief4@gmail.com)  
Pendidikan:  

1. SD Negeri Merak II lulus tahun 2004.
2. SMP Negeri I Godong lulus tahun 2007.
3. SMA Negeri I Godong lulus tahun 2010.
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2018

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar- benarnya.

Semrang, 9 Februari 2018

Nur Latif